



ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *BINTANG KARYA TERE LIYE*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*

Oleh :

YUKE SULASTRI S

NPM : 146211003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL BINTANG KARYA TERE LIYE

Dipersiapkan Oleh

Nama : YUKE SULASTRI S
NPM : 146211003
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

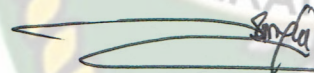
Pembimbing Pendamping



Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN 0010056502

Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
NIDN 1011068304

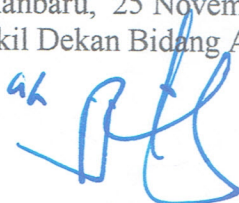
Mengetahui
Ketua Program Studi



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 25 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SKRIPSI

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL BINTANG KARYA TERE LIYE

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Yuke Sulastri S**
NPM : 146211003
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim

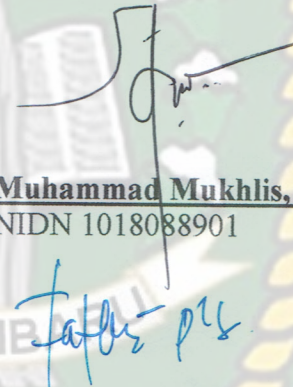
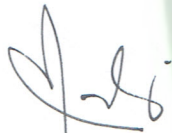


Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN 0010056502

Asnawi, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1012048802

Pembimbing Pendamping

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901



Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
NIDN 1011068304

Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1021038801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN 0011095901

SURAT KETERANGAN

Kami Pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yuke Sulastris
Npm : 146211003
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : **Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Bintang karya Tere Liye**

Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020

Pembimbing I/Sponsor

Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN 0010056502

Pembimbing II/Co. Sponsor

Noni Andryani, S.S., M.Pd.
NIDN 1011068304

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Yuke Sulastri. S

NPM : 146211003





Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia









Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)

Pembimbing : ~~Dr. Sudiana~~ Shomary, M.A

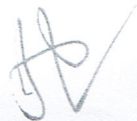
Judul Skripsi : Analisis Psikologi Sastra dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Tanda Tangan
1	10 September 2017	Acc Judul Proposal	
2	15 November 2017	Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan	
3	20 Januari 2018	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Teori 3. Daftar Pustaka	
4	13 Maret 2018	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Daftar Pustaka	

5	15 November 2018	Acc untuk diseminaran	
6	21 Desember 2018	Ujian Seminar Proposal	
7	5 Januari 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8	03 Mei 2019	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Penelitian relevan 3. Teori 4. Daftar pustaka	
9	15 September 2019	Perbaikan analisis data.	
10	26 Oktober 2019	Penambahan jurnal pada analisis data.	
11	10 Desember 2019	Perbaikan analisis data.	
12	29 Febuari 2020	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 12 juni 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.pd.

NIDN 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Yuke Sulastri. S

NPM : 146211003

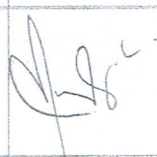
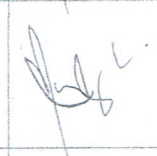

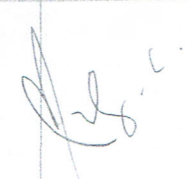
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


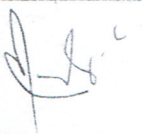
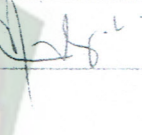


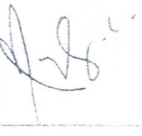
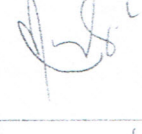
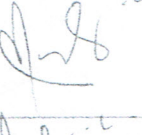
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Noni Andriyani, S.S., M.Pd.

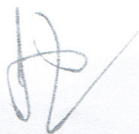
Judul Skripsi : Analisis Psikologi Sastra dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Tanda Tangan
1	10 September 2017	Acc Judul Proposal	
2	15 November 2017	Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan	
3	20 Januari 2018	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Teori 3. Daftar Pustaka	
4	13 Maret 2019	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Daftar Pustaka	

5	15 November 2018	Acc untuk diseminarkan	
6	21 Desember 2018	Ujian Seminar Proposal	
7	5 Januari 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8	03 Mei 2019	Perbaiki: 1. Latar Belakang 2. Penelitian relevan 3. Teori 4. Daftar pustaka	
9	15 September 2019	Perbaiki analisis data.	
10	26 Oktober 2019	Penambahan jurnal pada analisis data.	
11	10 Desember 2019	Perbaiki analisis data.	
12	8 Mei 2020	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 12 juni 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.pd.

NIDN 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuke Sulastris S

NPM : 146211003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Yuke Sulastris S

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Judul Skripsi ini adalah “Analisis Psikologi Sastra dalam novel *Bintang karya Tere Liye*”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Penulis mendapatkan bimbingan arahan, bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

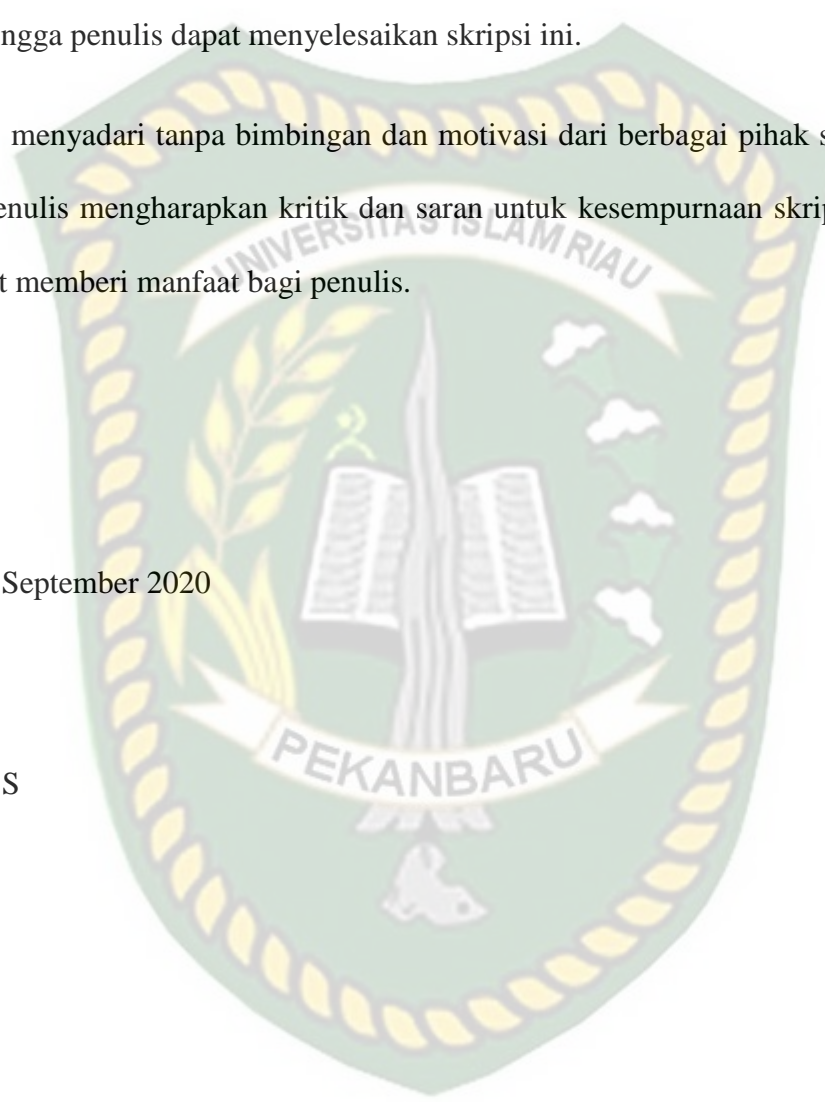
1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M. Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Pembimbing Utama, yang telah meluangkan waktunya dalam bentuk bimbingan, arahan dan saran-saran selama penyelesaian skripsi ini;
4. Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktunya dan sumbangan pemikiran dalam bentuk bimbingan, arahan dan saran-saran selama penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang selama ini memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis;

6. Ayahanda Syahdani dan ibunda Ratna Zulmita yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan inspirasi, motivasi, semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini sulit diselesaikan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis.

Pekanbaru, 25 September 2020

Yuke Sulastri. S



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI..... iii

ABSTRAK v

BAB 1 PENDAHULUAN1

1.1 Latar Belakang dan Masalah..... 1

1.1.1 Latar Belakang 1

1.1.2 Masalah 13

1.2 Tujuan Penelitian 13

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah 14

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian..... 14

1.3.2 Pembatasan Masalah 14

1.3.3 Penjelasan Istilah 15

1.4 Kerangka Teoretis 16

1.4.1 Psikologi Sastra..... 16

1.4.2 Perwatakan 17

1.4.3 Konflik Tokoh..... 19

1.5 Sumber data 20

1.6 Metodologi Penelitian 21

1.6.1 Pendekatan Penelitian 21

1.6.2 Jenis Penelitian..... 21

1.6.3 Metode Penelitian 22

1.7 Teknik Penelitian 22

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data..... 22

1.7.2 Teknik Analisis Data..... 22

BAB II PENGOLAHAN DATA24

2.1 Sinopsis Novel 24

2.2 Penyajian Data 34

2.2.1 Penyajian Data Perwatakan Tokoh 34



2.2.2 Penyajian Data Konflik.....	46
2.3 Analisis Data.....	51
2.3.1 Analisis Perwatakan Tokoh	54
2.3.2 Analisis Konflik Tokoh.....	66
2.3.2.1 Konflik Internal.....	67
2.3.2.2 Konflik Eksternal	70

BAB III KESIMPULAN

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan	79
4.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

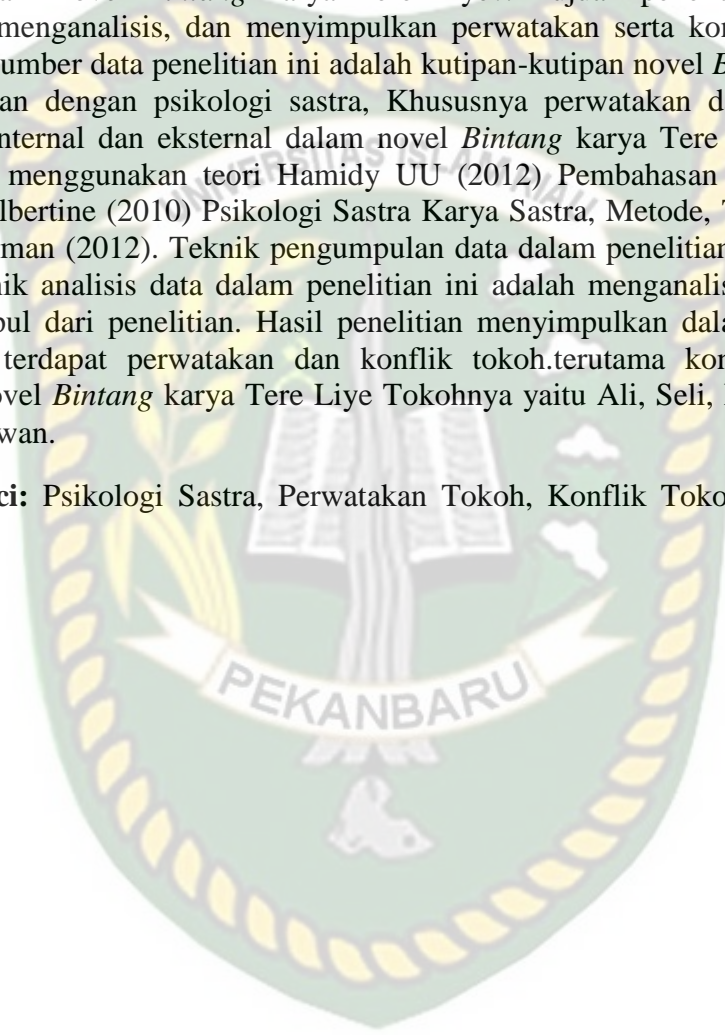


ABSTRAK

Yuke Sulastris S. 2020. Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Bintang* Karya Tere Liye

Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Bintang* karya Tere Liye merupakan penelitian yang berkaitan tentang perwatakan tokoh dan konflik tokoh. Masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah perwatakan tokoh dalam novel *Bintang* karya Tere Liye? 2) Bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Bintang* karya Tere Liye?. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan perwatakan serta konflik tokoh dalam psikologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah kutipan-kutipan novel *Bintang* karya Tere Liye yang berkaitan dengan psikologi sastra, Khususnya perwatakan dan konflik tokoh. terutama konflik internal dan eksternal dalam novel *Bintang* karya Tere Liye. Metodologi Penelitian penulis menggunakan teori Hamidy UU (2012) Pembahasan Karya Fiksi Dan Puisi, Minderop Albertine (2010) Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh kasus, Dantes Nyoman (2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik hermeunetik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis atau mengolah data yang terkumpul dari penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan dalam novel *Bintang* karya Tere Liye terdapat perwatakan dan konflik tokoh. terutama konflik internal dan eksternal dalam novel *Bintang* karya Tere Liye Tokohnya yaitu Ali, Seli, Raib, Miss Selena dan Sekretariat Dewan.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Perwatakan Tokoh, Konflik Tokoh, Novel *Bintang* karya Tere Liye



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, menyangkut hal indah dan menyedihkan serta hal baik buruknya manusia. Menurut Susanto (2012: 32), karya sastra seperti novel, cerpen, dan puisi adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi adalah hasil imajinasi, rekaandan angan-angan pengarang. Manusia berpeluang untuk memiliki pengalaman menjadi karya sastra dan berpengaruh penting dalam proses penciptaan karya sastra adalah kreativitas. Kreativitas itu manusia mampu menemukan sesuatu yang baik dari pengalaman hidup dan merealisasikan dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya, maka analisis psikologi sastra perlu dimotifikasi dan dikembangkan secara lebih serius. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Ratna(2004:341)

Menurut Ratna(2004:343), cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra adalah memahami unsur kejiwaan pembuat karya sastra itu sendiri, memahami unsur kejiwaan dari tokoh fiksi dalam sastra, dan memahami kejiwaan para pemirsa karya sastra tersebut. Novel adalah suatu karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Di dalam sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia terhadap sesama makhluk hidup. Dalam novel pengarang berusaha untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran dari sebuah kehidupan yang terkandung di dalam novel. Wahyuni (2014:118), menyatakan “Novel adalah sebuah prosa baru yang menceritakan tentang kisah perjalanan hidup dan sangat menarik minat pembaca untuk membaca lebih lanjut ceritanya.”

Psikologi sastra membahas unsur-unsur psikologi yang terdapat dalam karya sastra, terutama perwatakan dan konflik tokoh. Perwatakan merupakan unsur dalam karya fiksi. Hudson dalam Hamidy (2001:27) menyatakan, “perwatakan lebih utama daripada alur plot atau alur hanyalah untuk mengembangkan watak”. Apabila karya fiksi memiliki alur yang sangat bagus, tanpa adanya perwatakan yang sangat kuat, orang sangat mudah lupa tentang karya fiksi tersebut. Namun, apabila karya fiksi ada perwatakan yang sangat kuat dan bagus maka orang tidak pernah melupakannya. Minderop (2010:53) menyatakan, bahwa karya fiksi psikologis digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa.

Konflik adalah kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam pengategorian di atas. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Nurgiyantoro, (2013:179) menyatakan:

Konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak

akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Itulah sebabnya orang lebih suka memilih menghindari konflik dan menghendaki kehidupan yang tenang.

Selanjutnya Nurgiyantoro (2013:180) menyatakan, peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa juga. Ada peristiwa tertentu yang dapat menimbulkan terjadinya konflik. Sebaliknya, karena terjadi konflik berbagai peristiwa lain pun dapat bermunculan, misalnya sebagai akibatnya. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik menjadi semakin meningkat. Konflik yang telah sedemikian meruncing, katakan sampai pada titik puncak disebut klimaks.

Novel merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi, Nurgiyantoro (2013:11). Membicarakan problematika tidak terlepas dari permasalahan atau konflik. Penulis mengutip pengertian dari Depdiknas (2008:723) yang menjelaskan “konflik dalam sastra adalah peristiwa, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antar dua tokoh dan sebagainya.”

Berdasarkan fenomena penulis temukan psikologi sastra adalah pemahaman kejiwaan sebagai pribadi atau tipe. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Novel *Bintang* karya Tere Liye Analisis Psikologi Sastra, serta perwatakan dan konflik tokoh yang ada di dalamnya. Novel *Bintang* karya Tere Liye ini menceritakan tentang petualangan 3 remaja SMA yang memiliki

keingintahuan sangat tinggi, mereka adalah Raib, Seli dan Ali. Novel ini menceritakan sosok seorang yang sangat genius yang diibaratkan seorang professor, yaitu Ali. Penampilan mereka seperti murid SMA lainnya, tetapi siapa sangka mereka menyimpan rahasia besar. Karena rasa ingin tahu yang amat tinggi, mereka bertemu tokoh-tokoh hebat dari setiap dunia paralel. Mereka menemukan pasak bumi, lantas membiarkannya sedikit sehingga aliran magma keluar sedikit demi sedikit namun lancar.

Hubungan psikologi dan karya sastra yakni sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan manusia. Perbedaannya terletak pada kejiwaan dalam karya sastra adalah tokoh imajiner sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil. Keduanya saling melengkapi dan mengisi untuk memperoleh pemahaman terhadap kejiwaan manusia. Ratna (2004:343)

Pada karya sastra, pengarang akan menciptakan karyanya sesuai dengan yang diambil terutama pada kajian psikologi sastra. Menurut Minderop (2016:59) "Psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra". Psikologi sastra tidak bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah psikologis. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya Endraswara (2008:11).

Perwatakan tidak bisa dipisahkan dengan seorang tokoh yang mengemban perwatakan itu sendiri. Tokoh menunjukkan kepada orangnya, pelaku cerita. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter

dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak dalam sebuah cerita Nurgiyantoro (2013:247).

Novel sebagai karya sastra selalu mengandung masalah konflik tokoh cerita. Hal ini dapat terjadi karena keahlian pengarang dalam menyajikan peristiwa-peristiwa dalam ceritanya. Peristiwa atau kejadian berupa konflik serta masalah-masalah lain yang dihadapi pelaku-pelaku cerita. Membicarakan problematika tidak terlepas dari permasalahan atau konflik. Penulis mengutip pengertian dari Depdiknas (2008:723) yang menjelaskan konflik sastra adalah peristiwa, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antar dua tokoh dan sebagainya. Hal ini juga diungkapkan oleh Rene Wellek dan Austin Warren dalam Nurgiyantoro (2013:122), "Konflik tokoh adalah sesuatu yang 'dramatik' mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya dan aksi balasan".

Novel *Bintang* karya Tere Liye ini berjumlah 380 halaman. Menurut penulis novel ini sangat menarik karena menggabungkan kehidupan yang ada di novel sebelumnya, yang kita jadikan tempat tinggal tidak sederhana yang kita lihat, kisah petualangan anak SMA untuk menyelamatkan dunia paralel dari kehancuran akibat ego penguasa klan bintang. Selain itu dalam novel *Bintang* karya Tere Liye memiliki unsur psikologi sastra yang mencakup aspek perwatakan tokoh dan konflik tokoh. Hal ini jelas dari kutipan yang terdapat di dalam novel.

Konflik internal yang terdapat pada tokoh salah satunya Seli. Hal ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut

”Apa yang akan kita lakukan sekarang, Ra ?”Seli bertanya cemas.Wajahnya pucat. Aku memegang tangan Seli, kembali melakukan teleportasi ke lantai keramik di atas sana. Ini mendadak menjadi rumit sekali.Bagaikan makan buah simalakama.(Liye, 2017:371)

Berdasarkan kutipan novel diatas, dapat penulis jelaskan bahwa tokoh Seli mengalami konflik internal yang terjadi dengan dirinya sendiri. Hal ini ditunjukkan Seli karena mudah cemas dan takut akan sesuatu hal yang buruk.Namun tidak membuatnya cukup tenang untuk langsung gampangnya menerima sesuatu hal yang buruk.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang novel *Bintang* karya Tere Liye karena penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang psikologi sastra khususnya pada perwatakan dan konflik yang terjadi dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penulis mengambil hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian ini.Penelitian yang relevan pertama yaitu Risa Noviana tahun 2012 dengan judul penelitian “Analisis Psikologi Sastra dalam novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* karya Gola Gong” di FKIP UIR.Masalah pada penelitiannya adalah tentang perwatakan tokoh dan tentang konflik tokoh dalam novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* karya Gola Gong ?Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan dan metode yang digunakan metode deskriptif. Teori yang

digunakan adalah teori Suwardi Endaswara (2008), UU Hamidy (2001), Burhan Nurgiyantoro (2010), Atar Semi (1989), dan lain-lain.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam novel *Pada-MuAku Bersimpuh* karya Gola Gong terdapat perwatakan tokoh yang beragam. Tokoh Natalia dalam novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* karya Gola Gong memiliki watak yang penyayang dan rapuh. Selanjutnya tokoh Pak Hari memiliki watak yang keras kepala dan egois. Tokoh Bik Eti dalam novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* karya Gola Gong memiliki watak yang baik. Dalam novel *Pada-MuAku Bersimpuh* tokoh anak memiliki watak yang baik. Selanjutnya tokoh Bashir dalam novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* memiliki watak yang keras kepala dan baik. Tokoh hakim juga memiliki yang baik. Dalam novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* karya Gola Gong terdapat dua jenis konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal dalam novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* karya Gola Gong dialami oleh tokoh Natalia, Anah, Pak Haji Budiman dan Bashir. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang analisis psikologi sastrapada perwatakan dan konflik tokoh. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada karya sastra yang dianalisis. Penelitian terdahulu meneliti novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* karya Gola Gong, sedangkan penulis melakukan penelitian pada novel *Bintang* karya Tere Liye.

Penelitian kedua yaitu Nurfitri Ayu dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *di Atas Pena Engkau Melamarku* karya E. Sabila El-Raihany” di FKIP UIR tahun 2013. Masalah pada penelitiannya adalah bagaimanakah Id, Ego, dan Superego dalam novel *di Atas Pena Engkau*

Melamarku karya E. Sabila El-Raihany? Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Abu Ahmdi (2009), Suwardi Endaswara (2003), UU Hamidy (2001), Burhan Nurgiyantoro (2009), Pradopo (2011) dan lain-lain.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa novel *di Atas Pena Engkau Melamarku* karya E. Sabila El Raihany yaitu unsur Id, Ego, dan Superego. Novel ini diawali dengan ta'arufan antara Zulfikar Fahmi dengan Bilqis, awalnya orang tua mereka sangat setuju dengan perta'arufan Fahmi dan Bilqis akan tetapi ibunda Fahmi tiba-tiba mengerutkan kening ketika tahu bahwa Bilqis lahir pada hari jumat sebab Fahmi juga lahir pada hari jumat menurut perhitungan weton jawa itu tidak cocok. Dan pada akhirnya Fahmi dijodohkan dengan adiknya Bilqis yaitu Zulfa. Bilqis yang mengetahui hal itu begitu sedih dan terpukul, tetapi ia mencoba bersabar dan tabah menghadapi kenyataan tersebut, Ummi begitu sedih melihat keadaan Bilqis dan mencoba menghibur keadaan hati anak sulungnya. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang analisis psikologi sastra pada perwatakan dan konflik tokoh. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada masalah dan karya sastra yang dianalisis.

Penelitian ketiga yaitu Norma Dewi Satriadi dengan judul "Analisis Psikologi Sastra dalam novel *Kasidah-Kasidah Cinta* karya Muhammad Muhyidin" di FKIP UIR tahun 2014. Masalah dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimanakah kepribadian tokoh, dan bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Kasidah-Kasidah Cinta* karya Muhammad Muhyidin? Pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, dan metode yang digunakan metode deskriptif. Teori yang digunakan yaitu buku-buku sastra karangan Suwardi Endaswara (2011), UU Hamidy (2003), Minderop (2010), Burhan Nurgiyantoro (2007), dan lain-lain. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam novel *Kasidah-Kasidah Cinta* karya Muhammad Muhyidin yaitu (1) Tokoh yang termasuk aspek Id yaitu Nugroho, Nyi Prapti, dan kayat (2) Tokoh yang memiliki aspek kepribadian ego yaitu Nugroho, Ki Singo, dan Nyi Prapti (3) Tokoh yang memiliki aspek kepribadian super ego yaitu Sriwijaya, Nugroho, Ki Patmo, Nyi Sumirah, dan Ki Songo (4) Tokoh yang mengalami konflik eksternal yaitu konflik Sriwijaya dengan warga Tempelsari, konflik Nugroho dengan pemuda Randualas, konflik Ki Patmo dengan Sriwijaya, konflik Nyi Prapti dengan Ki Songo dan konflik Retno dengan pemuda Randualas.

Jika dilihat secara langsung penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang analisis psikologi sastra dalam sebuah novel. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada masalah dan karya sastra yang dianalisis. Penelitian terdahulu meneliti novel *Kasidah-Kasidah Cinta* karya Muhammad Muhyidin sedangkan penulis melakukan penelitian pada novel *Bintang* karya Tere Liye.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami isi cerita novel *Bintang* karya Tere Liye terutama tentang perwatakan tokoh dan konflik tokoh. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu

menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia khususnya berkenaan dengan psikologi sastra.

Berikutnya penelitian yang pernah dipublikasikan dalam bentuk *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* oleh Ami Safitri tahun 2014 berjudul “Analisis Psikologi Sastra pada novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo”, Agustus 2014 di Universitas Muhammadiyah Purworejo Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) aspek struktural novel *Amrike Kembang Kopi* karya sunaryata soemardjo, (2) aspek psikologis novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung unsur struktural dan psikologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti dan kartu pencatat data. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) aspek struktural pada novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo meliputi: (a) tema : perjuangan tokoh utama dengan semangat yang teguh untuk menjadikan keadaan lebih baik, (b) tokoh dan penokohan : tokoh utama Tita dan tokoh tambahan meliputi Santi, Kun, Soni, Ibu Santi, Pak Di, Mbok Ti, Mbak Rini, dan Wiwin, (c) latar : meliputi Madiun, Malang, Bank Prima, Jombang, Kediri, Graha Sengon Permai, Pabrik es, Gresik, (d) alur : alur maju, (e) sudut pandang : persona ketiga.

(2) aspek psikologis tokoh (a) Tita: tokoh utama antara *id* dan *ego* seimbang akan tetapi pada akhirnya dimenangkan oleh *superego*, yaitu pada akhirnya menjalin hubungan dengan Soni, dan memilih tinggal bersama dengan ibu tirinya, (b) Santi: tokoh Santi dapat mengalahkan *id* dan *ego* yang pada akhirnya *superego* yang mendominasi dan ditunjukkan dengan nilai moral baik yang ada pada diri Santi tersebut, (c) Soni : tokoh soni merupakan tokoh yang pada awalnya didominasi oleh *id* yang sangat kuat dengan keinginan-keinginan yang tidak sesuai dengan nilai moral tetapi seimbang dengan *id*, walaupun pada akhirnya tokoh Soni *superego* yang menang. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang analisis psikologi sastra dalam sebuah novel. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek kajiannya. Penulis sebelumnya meneliti novel “*Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo”, sedangkan penulis meneliti novel *Bintang* karya Tere Liye.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Syaifatul Husna tahun 2019 berjudul “Analisis Tokoh dalam novel “*Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy Kajian Psikologi Sastra”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Aspek psikologi yang dialami dalam novel “*Pudarnya Pesona Cleopatra*” karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Medan, dengan mengadakan studi pustaka.

Hasil penelitiannya bahwa dalam segala aktivitas kehidupan psikis tokoh selalu didasari pada tiga prinsip yang dikatakan oleh Freud, yaitu prinsip konstansi, prinsip kesenangan dan prinsip realitas. Ketiga prinsip itu terjadi dari

tiga instansi yang terdapat dalam hidup psikis manusia yaitu Id, Ego, dan Superego. Selain itu, secara keseluruhan dari prinsip psiko-analisa Freud dialami oleh tokoh, hanya satu dari enam yang tidak terdapat dalam cerita novel tersebut, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa pengalaman sewaktu bayi dan anak-anak banyak mempengaruhi sikap hidup dimasa dewasa.

Penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal lainnya yaitu Anak Agung Dewi Wulan Sari Analisis novel *Katarsis* karya Anastasia Aemilia kajian psikologi sastratahun 2013, Azmi Hidayati Nurul tahun 2018 Analisis Psikologi Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye kajian psikologi sastra, Hidayat Ryan tahun 2019 Analisis novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El- Shirazy kajian sosiologi sastra, I Made Gde Putra Sedana tahun 2017 *Sing Jodoh Analisis Psikologi Sastra* kajian Psikologi Sastra, I Wayan Gede Pradnyana taun 2019 Psikologi Tokoh dalam Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, Kania Atmaja Loliek tahun 2013 Analisis Psikologi Novel *Sepatu Dahlankarya* Khrisna Pabichara kajian psikologi sastra, Widya Ariesta than 2014 Analisis Psikologi dalam Novel *Cinta di ujung sajadah* karya Asma Nadia Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Wulandari Ari tahun 2013 Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Cintrong Paju-Patkarya* Suparto Brata kajian psikologi sastra, Yusriansyah Eka tahun 2013 Novel *Pulang* karya Leila S Chudori kajian psikologi sastra,

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang analisis psikologi sastra. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek

kajiannya. Penulis sebelumnya meneliti novel “Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El-shirazy, sedangkan penulis meneliti novel *Bintang* karya Tere Liye.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoretis. Secara praktis hasil penelitian ini bagi guru, dosen, mahasiswa dan pembaca dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Manfaat teoretis penulisan ini memberikan sumbangan teori-teori sastra dan sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain yang membahas masalah yang sama.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perwatakan tokoh dalam novel *Bintang* Karya Tere Liye ?
2. Bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Bintang* karya Tere Liye?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsi dan menganalisis perwatakan tokoh yang terdapat dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsi dan menganalisis konflik tokoh dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul analisis perwatakan tokoh dalam novel *Bintang* karya Tere Liye ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian disiplin ilmu sastra, berkaitan dengan psikologi sastra. Wellek dan Warren (1989:90) menjelaskan:

Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Berdasarkan pendapat Wellek dan Warren di atas, penelitian ini mengarah pada pengertian ketiga yaitu ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Secara spesifik dapat dijelaskan bahwa analisis akan dilakukan terutama diarahkan pada kondisi kejiwaan tokoh yang berperan dalam cerita untuk mengungkap perwatakan tokoh serta konflik internal dan eksternal yang terjadi pada tokoh.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini untuk mencegah terjadinya salah penulisan tentang permasalahan yang diteliti. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada aspek psikologi sastra yang berkaitan dengan Perwatakan tokoh dan konflik tokoh.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya) (Depdiknas, 2008:58).
2. Psikologi sastra bermaksud memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya (Endraswara,2008:11).
3. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Depdiknas, 2008:969).
4. Perwatakan adalah kualitas nalar yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat, dan kebiasaan, tetapi juga penampilan (Minderop, 2016:98).
5. Perwatakan tokoh adalah gambaran yang mengenai tindak tanduk, ucapan, kebiasaan dan sebagainya dan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada ucapan tokoh untuk menggambarkan perwatakannya.
6. Konflik tokoh adalah ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan dan pertentangan dalam diri satu tokoh) (Wellek dan Werren, dalam Nurgiyantoro, 2013:122).
 - a. Konflik internal (konflik kejiwaan, konflik batin), di pihak lain, adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh /(atau: tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik dialami manusia dengan dirinya sendiri. (Nurgiyantoro, 2013:181)

- b. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia atau tokoh lain. (Nurgiyantoro, 2013:124)

1.4. Kerangka Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan psikologis sastra Albertine Minderop selain itu penulis juga menggunakan teori yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu tentang perwatakan tokoh, karya sastra dan unsur-unsur intrinsik karya fiksi. Teori yang diambil dari bahan pustaka yang relevan untuk tinjauan unsur-unsur intrinsik karya sastra, khususnya mengenai perwatakan para tokoh.

1.4.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra melihat bahwa sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan bahasa sebagai media. Menurut Minderop (2010:54), psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Menurut Endraswara dalam Minderop (2010:55), psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious*. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca

merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

Menurut Minderop(2010:59), langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara:

1. Melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra.
2. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan.
3. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian.

Menurut Edwilson (Minderop, 2010:62), elemen terpenting dari karya fiksi secara psikologis ialah elemen-elemen yang tercakup dalam kepribadian pengarang; daya imajinasinya yang mampu menampilkan citra melalui para tokoh, situasi, dan adegan konflik yang dialami si tokoh. Menurut Renne Wellek dan Warren (1989:90), Psikologi sastra mempunyai empat pengertian sebagai studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Psikologi sastra sebagai studi proses kreatif. Psikologi sastra sebagai studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Psikologi sastra mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

1.4.2 Perwatakan Tokoh

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, adanya sifat-sifat pada pelakunya. Wahyuni (2014:23), mengatakan

“Ada pelaku yang protagonis positif ada yang antagonis negatif. Pelaku protagonis biasanya pelaku yang dipandang baik.

Tokoh dan perwatakan sangat jauh perbedaannya, kalau tokoh orang yang terdapat pada karya sastra terutama pada novel, sedangkan perwatakan sifat yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Menurut Minderop, (2016:98) “Perwatakan adalah kualitas nalar yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat, dan kebiasaan, tetapi juga penampilan”.

Menurut Nurgiyantoro (2013:261) ada jenis-jenis perwatakan tokoh yaitu :

1. Secara protagonis, yaitu menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, harapan-harapan pembaca. Maka kita sering mengenalinya sebagai memiliki kesamaan dengan kita, permasalahan yang dihadapinya seolah-olah juga permasalahan kita, demikian pula halnya dalam menyingkapinya.
2. Secara antagonis, yaitu tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin.

Tokoh menunjukkan kepada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro, 2013:247)

Perwatakan dalam karya fiksi baru, sudah mulai agak lain. Watak-watak pelakunya tidak lagi diwarnai dengan tajam oleh satu sifat saja, tapi lebih kompleks keadaannya. Watak-watak itu bukan lagi selalu mendasari tingkah laku sang tokoh, tapi kadangkala tingkah laku sang tokoh ditentukan oleh situasi yang dihadapinya. Dengan demikian watak sang tokoh itu tidak lagi stabil tetapi cenderung berubah mengikuti perkembangan situasi yang datang atau oleh tindakan-tindakan yang harus dilakukannya. (Hamidy, 2001:24)

1.4.3 Konflik Tokoh

Konflik merupakan suatu peristiwa yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2013:122). Lebih lanjut dikatakan bahwa konflik adalah suatu yang dramatik mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan aksi balasan.

Konflik adalah kejadian yang tergolong penting. Konflik merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Konflik dibedakan menjadi dua : konflik internal dan konflik eksternal. Penyebab terjadinya konflik internal (kejiwaan) konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Misalnya, hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya. Konflik eksternal penyebab terjadi di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, manusia atau tokoh lain. (Welek dan Austin Warren, 1989: 285)

Menurut Nurgiyantoro (2013:124-126), konflik dapat diamati melalui beberapa cara:

1. Konflik dapat dicari, ditemukan, diimajinasikan dan dikembangkan berdasarkan konflik yang ditemui di dunia nyata.

2. Konflik biasanya berhubungan erat dengan makna yang ingin dikemukakan pengarang: tema (utama) cerita.
3. Konflik dialami dan disebabkan oleh adanya pertentangan antar tokoh utama.
4. Sebuah karya dapat dipandang sebagai berkonflik internal atau eksternal, sebenarnya lebih dilihat dari konflik mana yang mendominasi.

Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik menjadi semakin meningkat.

Dalam suatu karya sastra, peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat pada saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun pada hakikatnya merupakan suara peristiwa (Nurgiyantoro, 2013:123). Dalam penjelasan ini dinyatakan bahwa konflik biasanya terjadi karena peristiwa yang tidak selaras antara yang diinginkan dengan kenyataan yang dihadapi.

1.5. *Sumber Data*

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Bintangkarya* Tere Liye. Novel ini terdiri atas 380 halaman dan terbagi atas 23 sub judul yang diterbitkan oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2017.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Bintang* karya Tere Liye. Data yang dimaksud adalah data berupa kata dan kalimat yang termasuk dalam cakupan psikologi sastra diantaranya

terkait dengan perwatakan dan konflik tokoh dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.

1.6. *Metodologi Penelitian*

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena penulis dalam mengukur dan menganalisis data tidak menggunakan angka-angka atau rumus statistik, tetapi kedalam penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji. Menurut Hamidy (2001: 23) bahwa “Pendekatan kualitatif yakni pendekatan penulisan yang memperhatikan segi-segi kualitas seperti : sifat, keadaan, peran (fungsi) sejarah dan nilai-nilai”. Penggunaan pendekatan kualitatif mampu menggambarkan analisis secara jelas dan terperinci.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*) yakni penelitian yang digunakan dikamar kerja penelitian atau diruang perpustakaan, dimana saja peneliti dapat memperoleh data dan informasi tentang objek telitinya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual lainnya. (Semi, 2012:10)

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Metode ini adalah sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. (Dantes, 2012:51)

1.7.1 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik, yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan (Hamidy, 2001:24) langkah-langkah kerjanya sebagai berikut :

1. Teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk membaca seluruh isi novel secara berulang ulang dengan tujuan agar penulis memahami isi novel *Bintang* karya Tere Liye, terkait dengan psikologi sastra tentang perwatakan dan konflik tokoh dalam tersebut.
2. Teknik catat yaitu mencatat teks yang berhubungan dengan psikologi sastra tentang perwatakan dan konflik tokoh dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.
3. Simpulkan, kemudian peneliti menyimpulkan data-data mana saja yang akan peneliti gunakan sebagai data penelitian yang akan peneliti lakukan.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan urutan masalah penelitian;
2. Menganalisis data yang sudah dikelompokkan dengan menggunakan teori psikologi sastra mengenai perwatakan tokoh dan konflik tokoh;
3. Menginterpretasi data
4. Memberikan kesimpulan hasil penelitian yang didapat



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 *Sinopsis Novel*

Novel yang berjudul *Bintang* karya Tere Liye ini merupakan cerita 3 orang yang senang berpetualang ke luar angkasa. Mereka bertiga adalah remaja, murid kelas sebelas yang penampilannya sama dengan seperti SMA lainnya tetapi mereka menyimpan rahasia besar. Raib memiliki kelebihan yaitu bisa menghilang, lalu Seli teman dekat Raib yang bisa mengeluarkan petir dari telapak tangannya dan Ali yaitu si genius bisa berubah menjadi beruang raksasa. Mereka bertiga kemudian berpetualang ke dunia paralel yang tidak diketahui banyak orang yang disebut klan bumi, klan bulan, klan matahari, dan klan bintang. Mereka bertemu tokoh-tokoh hebat penduduk klan lain. Mereka harus menemukan pasak bumi yang akan diruntuhkan oleh sekretaris dewan kota.

Sekembalinya mereka dari klan bintang, mereka segera mengabarkan berita penting mengenai ancaman hancurnya ketiga klan permukaan. Dua minggu berlalu, Miss Selena salah satu guru mereka membawa kabar. Mereka akan mengikuti pertemuan penting antara tiga klan permukaan di rumah Seli. Hasil selanjutnya, mereka memutuskan mengirim rombongan kecil ke klan bintang untuk mencari, mengamankan pasak bumi yang akan diruntuhkan oleh Dewan Kota Zamaraz.

Ini petualangan mereka setelah tiga kali berhasil menyelamatkan dunia paralel dari kehancuran besar, mereka harus menyaksikan bahwa yang melepaskan “musuh besarnya”. Ini ternyata bukan akhir dari petualangan, Ini

justru awal dari semuanya. Raib, Seli dan Ali meneruskan petualangan mereka dimana harus menemukan pasak bumi yang akan diruntuhkan oleh sekretaris dewan kota. Maka dari itu mereka melibatkan orang yang berasal dari klan bulan serta matahari. Petualangan kali ini dibantu oleh Miss Selena sebagai pemimpin rombongan serta 10 anggota pasukan bayangan dan pasukan matahari.

Ali selalu mempertunjukkan kemampuannya dalam masalah teknologi.kemampuan dan kecerdikannya berpengaruh besar dalam perjalanan ke klan bintang kali ini.

Dengan menggunakan 4 pesawat kapsul mereka keluar masuk ke lorong yang satu, kelong kuno berikutnya untuk mengecek kemungkinan disitu letak pasak bumi yang mereka cari.Semua berkat kecerdasan Ali dalam menganalisa dimana letaknya pasak bumi.Ada saja halangan dalam perjalanan mereka seperti salah satu dari 4 kapsul mereka hancur yang dikendarai Panglima Sad hancur lebur di ruang padang rumput.Justru itu mereka dapat menambah teman-teman baru sekaligus berjumpa dengan teman-teman lama. Di ruang padang sampah, pesawat kapsul ILY versi 3.0 yang ditumpangi Raib, Seli, Ali dimodifikasi agar menjadi pesawat yang lebih tangguh. Di tangan Meer, teman lama memodifikasi kembali, diberi tameng transparan yang lebih kuat supaya dapat mengimbangi kekuatan robot elang hitam 01.

Sepertinya Raib yang akan menemukan pasak itu karena dia memiliki kemampuan mendengarkan alam. Tapi tidak yakin dengan kemampuannya.Ali mengatakan bahwa pasak bumi adalah aliran magma.Tugas mereka memeriksa

pasak-pasak yang membuat perjalanan ini berbeda dengan sebelumnya. Ruangan-ruangan lain dapat terekplor, tidak membosankan. Bukan hanya keunikan dari tiap ruangan, tapi juga hubungan masyarakat ruangan itu dengan Dewan Kota. Dari sana bisa dilihat bahwa klan bintang dengan kemajuan teknologinya yang amat canggih, ternyata juga memiliki kekurangan.

Ternyata dalam perjalanan yang menakjubkan ini ada yang lebih menarik, antara hubungan Raib dan Ali. Interaksi mereka berdua awalnya biasa saja. Meski mama Raib dan Seli sering menggoda mereka. Disaat perjalanan Miss Selena mengatakan, bahwa Kapsul itu tidak akan bertahan lama. Lalu, Miss Selena mengatakan kembali kepada mereka, kalian tidak bisa menahan 2 kapsul yang bersamaan. Raib meminta Ali untuk melepaskan kapsul, lalu Raib akan melindungi kapsul itu dengan tameng transparan saat memasuki tornado.

Raib mengatakan kepada Ali, bahwa tidak akan ada tameng transparan yang bisa bertahan melawan badai ini. Jangan lepaskan karena itu adalah ide yang sangat buruk. Raib memberikan sebuah saran agar semua dalam kondisi yang baik. Tetapi, sekarang bagaimana Ra? Ali merasa ragu dan cemas. Tetapi kali ini, ia harus mencari ide yang cemerlang. Kelihatan dari raut wajahnya Ali yang sangat bingung dan apa yang harus dilakukannya. Ali yang biasanya selalu santai dimanapun, kali ini tampak sangat serius. Dia sangat menunggu keputusan Raib.

Setelah itu, Ali mengatakan sesuatu kepada Raib. Ra, ILY hanya bisa bertahan beberapa detik lagi! Kita semua akan ditarik tornado. Raib tetap mengatakan sesuai dengan pendiriannya bahwa aku tidak peduli. Tidak ada yang

boleh melepaskan kapsul lain. Tidak perlu menunggu lama, Ali harus melakukan sesuatu melalui ide dan pikirannya.

Setelah itu, Ali tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Tiba-tiba Sad mendadak muncul di layar dan mengatakan sesuatu hal kepada mereka. Lalu, Sad mengucapkan Selamat tinggal, Raib, Seli dan Ali. Selanjutnya, mereka berunding bersama.

Lalu, Ali terpaksa harus melepaskan salah satunya antara Miss Selena atau Sad. Dan Sad memilih dirinya sendiri. Setelah itu, Ali tidak bisa berlama lama lagi dan harus ada yang dikorbankan. Lalu, Ali mengatakan kepada mereka dan mengucapkan Selamat tinggal dan pamit Miss Selena. Ali mengatakan, Sebuah kehormatan bisa berpetualang bersama kalian. Sementara itu, Sad telah menekan tombol di layar kemudinya. Dia melepaskan secara paksa belalai ILY.

Sekejap, kapsul oval itu tersedot tornado di depan kami seperti nasib bola-bola pingpong sebelumnya, kapsul itu diaduk-aduk di udara, lantas dibanting hingga hancur berkeping-keping di lereng gunung. Perjalanan ini belum genap 12 jam tapi kami sudah kehilangan 1 kapsul. Untungnya diruang itu pula kapsul yang ditumpangi Ali, Raib dan Seli dimodifikasi agar menjadi pesawat yang lebih tangguh. Namun nyatanya letak pasak bumi bukan dari yang mereka perkirakan sebelumnya malah nyatanya berada pada tempat yang tidak terfikirkan sebelumnya. Saat menemukan pasaknya mereka dihadapkan dengan pilihan sulit karena pasak bumi dibawahnya terdapat penjara bayangan yang di dalamnya terdapat musuh besar dari semua klan dan menunggu untuk dibebaskan.

Setelah 2 minggu kembalinya dari Klan bintang, mereka memasuki sekolah dan libur panjang yang telah berakhir. Lalu, mereka menjalani hari dimana remaja yang lainnya, Miss Selena datang membawa pesan dan memanggil kami untuk ke ruangan BK.

Disaat pukul 7 malam Aku, Seli, Ali dan orangtuanya Seli menunggu diluar rumah. Pemilik rumah pun keluar yang memiliki ladang ternak lebah. Setelah itu, mereka bertemu dan berpelukan yang bernama Hana. Hana yang membantu disaat kami berpetualag di Klan Matahari. Dia adalah seseorang dari Klan Matahari yang sangat bijak dalam segala hal. Hana kehilangan putra tunggalnya yang selalu menghabiskan waktu ratusan tahun bersama jutaan lebahnya dan ia selalu hidup sendirian mendengarkan alam sekitar. Hana ialah seseorang yang mengorbankan lebahnya tersebut.

Hana tersenyum kepada mereka. Ia mengatakan, ia sudah tau sejak pertama kali kalian datang ke rumahku di ladang yang berdurian ini. Kalian adalah seseorang sahabat yang sangat baik satu dengan yang lainnya. Kekuatan yang sangat besar adalah kekuatan sebuah persahabatan. Kalian harus yakin terhadap diri sendiri dan alam akan membantu dimana kalian berada.

Raib sangat takut untuk mengatakan kepada orang tuanya. Petualangan ia bersama teman-teman bukan seperti karyawisata atau jalan-jalan. Mama dan papa tau nya aku pergi ke dunia paralel hanya untuk belajar dengan banyak hal, melatih kekuatanku.

Disaat Raib sudah istirahat, tiba-tiba ada yang mendekat dan mendorong jendela. Tidak ada siapa-siapa disana selain hujan deras, angin menderu, tempias air mengenai wajahku. Raib pun berkata, siapa?

Suara-suara mendesing sangat pelan terdengar. Tiba-tiba kapsul perak muncul di depan dan lewat begitu saja. Lalu, ada belalai yang keluar dari kapsul. Belalai itulah yang mengetuk jendela rumah Raib.

Tiba-tiba Raib pun memikirkan, nah ini pasti Ali. Siapa lagi kalau bukan si biang kerok itu. Yang selalu usil dan datang tanpa kabar. Lalu, ada kepala muncul dari balik pintu kapsul terbang yang sekarang terbuka. Tiba-tiba Ali datang dan mengatakan sesuatu.

Raib mengatakan kepada Ali, ini pukul 7 malam. Masih banyak orang yang mau melintas di jalan raya. Kapsul ini bisa dilihat oleh orang Ali, kata Raib. Raib mengatakan dalam pikirannya, tidakkah si genius ini mau berhati-hati. Apa nanti reaksi tetangga jika mereka tidak sengaja melihat ada sesuatu benda yang terbang berntuk kapsul bulat di halaman rumah ini, pasti mereka tidak menyangka ada UFO datang ke bumi.

Ali mengatakan kepada Raib, berhenti protes. Segera lah untuk naik ke kapsul, semakin cepat aku bisa mengaktifkan posisi menghilangnya. Lalu, Raib melotot kepada Ali, inilah tabiat Ali yang suka menyuruh-nyuruh. Yang tidak pernah hilang. Baiklah Raib pun mengalah, lalu bergegas untuk melewati jendela kamar dan melompat ke dalam kapsul. Aku sedikit terpeleset dan belalai kapsul menangkap bahunya untuk membantu berdiri.

Raib berkata, begitu aku berada di dalam kapsul.lalu Ali menekan tombol di papan kemudi, desing pun pelan terdengar. Kapsul itu kembali menghilang dan pintunya menutup.Raib berkata dengan Ali terima kasih, lalu Ali membalasnya dengan berkata kamu harus menambahi kalimat ini, Ra. Terima kasih Ali, teman yang paling genius Se-galaksi Bima Sakti.Lalu Raib melotot, aku tidak perlu mengatakan itu.Tapi fakta nya kamu tetap mencuri tabung transparan ini.Itu tetap tidak dibenarkan, Ali.

Kapsul perak yang akan mereka naiki perlahan terseret di dalam pusaran air yang sangat besar. Sekitar nya sangat gelap.Raib menatap keluar jendela kaca melalui ILY.Ali memegang tuas kemudi nya.Lalu, Seli berpegangan kepada lengan kursi dan wajahnya mulai sedikit tegang.

Setelah 6 jam berlalu Miss Selena menghubungi dari kapsul depan dan memastikan semua kapsul untuk bergerak sesuai perintah. Ali sangat fokus dengan mengemudikan ILY. Setelah berlalu setengah jam, ia mulai bosan dan langsung memutar musik.

Seli mengusap wajahnya yang sembab karena habis menangis.Ia menatap kea rah luar jendela kaca ILY, memperhatikan lorong-lorong yang lengang dan sangat gelap.

Setelah berjam-jam ia hanya bisa menatap dinding lorong yang lengang, disaat atmosfer perjalanan kembali meninggi. Kelihatan wajah Seli mulai tegang.Seli pun berkata dalam hati, entah apa yang akan menunggu kami di depan sana. Apakah itu suatu ruangan pasak bumi yang dimaksud?

Saat itu, mereka melihat bahwa bola-bola pingpong sudah hampir tiba di mulut lorong. Raib dan Seli saat itu menahan napas, menyaksikan layar ILY yang mulai menampilkan rekaman-rekaman video nya.

Ketika itu, layar ILY seperti berembun dan tepatnya kamera bola pingpong yang berembun. Ali sangat berhati-hati, ia tidak ingin kehilangan bola pingpong secepat yang terjadi di sebuah ruangan hutan Taiga. Setelah itu, kamera terbang itu bergerak lebih cepat dan keluar dari mulut lorong. Lalu, masuk ke dalam ruangan di depannya.

Tiba-tiba Raib melihat Miss Selena, Miss Selena yang selalu tegas tetapi mendadak terlihat berubah. Kelihatan ada kesedihan yang menggantung disana. Raib mengatakan, ia bisa memahami kalimat dari Miss Selena. Miss Selena sangat diselimuti sebuah penyesalan.

Mereka ingin keluar, tetapi tidak ada celah untuk melarikan diri dari kapsul sekarang. Lalu, mereka pun terkunci di dalamnya. Ekskavator raksasa itu yang membuat mereka bergerak untuk maju membawa kapsul-kapsul ke bangunan tinggi, ke unit pengelolaan sampah yang berbahaya. Pintu bangunan pun terbuka, kami melewati celah-celah jaring perak. Lalu, mereka bisa menyaksikan ban berjalan membawa sampah beracun di langit bangunan dan pipa-pipa yang mengalirkan cairan kimia berwarna hijau di sebelahnya.

Tiba-tiba Raib beranjak dari tempat duduknya dan berusaha untuk menatap mereka lebih baik kepada pasukan bintang. Lalu Raib mengatakan, mataku sudah bisa melihat normal kembali. Itu benar-benar sungguh diluar dugaan

ku, ternyata Zaad menawarkan sebuah bantuan. Lalu, Ali di sebelahnya Raib sangat tersenyum lebar. Raib pun tahu maksud ekspresi muka Ali tersebut. Mereka telah menemukan sekutu di dalam perjalanan.

Setelah itu, mereka tidak bisa untuk segera berangkat. Ada sebuah kapsul oval yang rusak berat dan kita harus memperbaikinya segera. Ada 2 teknisi ruangan padang sampah untuk menawarkan bantuan.

Mereka pun berada di dalam gudang besar. Ada sebuah kontainer berjumlah ribuan pakan ternak yang ditumpuk di dalam sebuah gudang. Ternyata, alat itu sepertinya hanya bekerja jika ada seseorang kontainer yang datang.

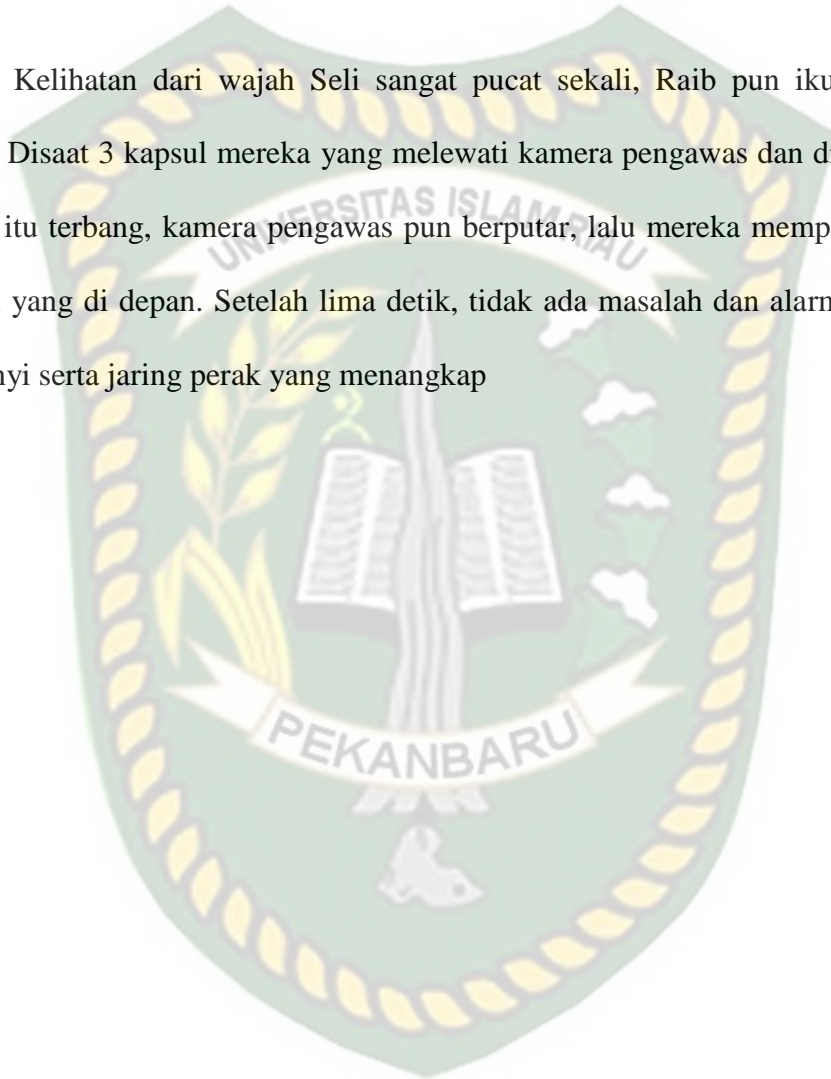
Lalu, Ali mengajak mereka untuk pergi ke pusat perbelanjaan, mengunjungi lorong-lorong yang dipenuhi oleh gadget terbaru. Rasanya itu seperti surga bagi Ali. Setelah itu ia bisa menghabiskan waktu untuk berjam-jam, hingga Raib pun mengingatkannya bahwa waktu mereka sangatlah terbatas.

Saat itu mereka benar-benar tidak menyangka sebelumnya. Ada sesuatu spesies yang sangat cerdas sekaligus sangat mengerikan yang tinggal di ruangan ini dan sangat tidak sabar untuk menunggu mangsanya. Ruangan ini sangat mengandalkan pencahayaan dari stalaktit dan stalagmit yang menyala.

Raib mengatakan kepada dirinya. Disaat kesadarannya mulai menipis, ia teringat sesuatu. Ia menatap jemari tangannya yang terbungkus sarung tangan. Setelah itu kaki Raib bergetar, ia beranjak untuk naik ke atas papan di tempat kemudi. Lalu, ada sebuah laba-laba yang mendesis melihatnya. Raib pun meletakkan telapak tangannya di jendela kaca dan berkonsentrasi.

Selanjutnya Miss Selena dan tujuh anggota pasukan bayangan serta pasukan matahari saatnya bersiap-siap disaat mereka tiba. Para anggota pasukan matahari itu menatap mereka dan mereka menjadi tidak mengerti.

Kelihatan dari wajah Seli sangat pucat sekali, Raib pun ikut menahan napas. Disaat 3 kapsul mereka yang melewati kamera pengawas dan di jalur-jalur benda itu terbang, kamera pengawas pun berputar, lalu mereka memperhatikan 3 kapsul yang di depan. Setelah lima detik, tidak ada masalah dan alarm pun tidak berbunyi serta jaring perak yang menangkap



2.2 Penyajian Data

2.2.1 Penyajian Data Perwatakan Tokoh dalam Novel *Bintang* karya Tere Liye

TABEL 01 KUTIPAN PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL
BINTANG KARYA TERE LIYE.

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
1	Ali	<p>(1) "Sekretariat Dewan Kota Zamaraz ternyata menggunakan cara lama mengunci tabung ini agar tidak dibuka orang lain. Aku sudah memikirkan hal-hal paling canggih berminggu-minggu, teknologi keamanan yang paling hebat, ternyata cara membukanya sederhana sekali. Cara lama itu. " Aku berhasil menebaknya lewat aplikasi kombinasi, memerlukan tiga hari mencari kombinasinya, tapi berhasil." Ali terlihat senang. "Aku memang sengaja meretas kata sandi tabung ini, Seli. Tapi aku tidak punya solusi lain. Di luar teknologi armada tempur Pasukan Bintang yang tak tertandingi, ada hal lain yang amat penting dan mendesak harus kita ketahui sebelum kembali ke Klan Bintang. Kita membutuhkan peta". (Liye, 2017:42)</p> <p>(2) "Aduh, sepertinya hanya aku yang memperhatikan banyak hal di tim ini. Kalian lebih asyik mengurus petir, pukulan berdentum, menghilang, dan</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>sebagainya.”Wajah Ali terlipat.” ”Tidak bisa. Buku kehidupan miik Raib memang canggih. Di antara berbagai metode transportasi, mulai dari lorong berpindah Klan Bulan, perapian Klan Matahari, atau portal milik Klan Bintang, Buku Kehidupan Raib memang paling hebat. Tapi itu hanya alat transportasi, sama seperti teknologi lain. Kita membutuhkan titik penerima untuk tiba di tujuan.” Seli tidak mengerti, menatap Ali dengan ekspresi bingung. ”Perhatikan telepon genggam, Seli. Kita bisa mengirim suara ke Kutub Utara misalnya, lewat teknologi satelit. Suara tiba di sana seketika, tapi harus ada titik penerima di kutub utara. Apa itu titik penerima? Ada telepon genggam di sana yang siap menerima suara yang dikirim. Tanpa itu, jika tidak ada telepon genggam di kutub utara, bagaimana suara tersebut melesat lewat jaringan satelit, terdengar di sana? tidak bisa.”(Liye, 2017:47)</p> <p>(3) Di atas kami, di ketinggian dua puluh kilometer, lubang portal semakin membesar, belum sempurna terbuka, tapi hanya soal di detik keberapa armada tempur Klan Bintang akan muncul. Ini sama seperti kemunculan mereka di lembah hijau milik Faar dulu. Pasukan Klan Bintang</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>selalu datang dengan kekuatan penuh. Waktu sangat berharga. Telat sedetik kami bisa dihabisi armada itu.</p> <p>”Bagaimana mereka tahu kita datang?” Tanya Seli. Suaranya bergetar. ”Aku tidak tahu, Seli! kita tidak sempat membahasnya sekarang.” Ali menekan tuas kemudi hingga habis, kecepatan penuh. Jarak kami masih puluhan kilometer dari dinding ruangan. Kami harus tiba di lorong-lorong kuno. Itulah perintah Miss Selena. Kami tidak punya kesempatan menghadapi armada tempur di langit-langit terbuka. Akan berbeda jika kami masuk lorong-lorong kuno. (Liye, 2017:62)</p> <p>(4) Ali kembali ke kursi kemudi. Dia telah selesai makan. Meregangkan badan sebentar, seperti sedang melakukan pemanasan ringan, Ali lantas duduk, mengambil alih kemudi otomatis. Aku menatap keluar jendela kaca ILY. Tidak ada pemandangan di sana selain lengang dan gelap. Seli benar, perjalanan ini akan sulit lima belas menit pertama kami sudah harus menghadapi pasukan bintang. (Liye, 2017:69)</p> <p>(5) Aku menatap layar ILY. Aku sedang berdiskusi antar empar kapsul. Aku tidak mengenal secara dekat sepuluh anggota pasukan bayangan dan pasukan matahari yang</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>pergi bersama kami, tapi mereka petarung yang baik.</p> <p>”Menurut perhitunganku, yang satu ini masuk akal, Miss. Ada banyak celah atau gua di lereng pegunungan bawah sana, tempat berlindung dari 59 menit badai salju. (Liye, 2017:76)</p> <p>(6) ”Kalian mau makan malam, Ra, Seli?” Ali berdiri, mengaktifkan kemudi otomatis. Aku mengangguk, ”Kmu punya sesuatu yang berkuah? Aku tidak lapar, tapi harus makan. Perjalanan masih panjang. ”Tentu saja ada”, Ali menjawab semangat. Dia sedang berusaha membuat suasana lebih riang. Sejak petualangan di klan Bulan dan klan Matahari, Ali adalah teman yang sangat perhatian ketika terjadi sesuatu yang menyedihkan di antara kami. Ali kembali dengan membawakan tiga mangkuk mi rebus.” Terima Kasih.” Aku tersenyum. Ini ide bagus. Di rumah, jika sedang bosan, malas atau sedih, mama sering membuatkanku mi rebus. Mood boster, istilah mama. (Liye, 2017:92)</p> <p>(7) ”Kalian mau makan apa?” Ali bertanya. Syukurlah. Satu, Ali tahu bagaimana memesan makanan di restoran ini. Kami tidak terlihat memalukan atau malah ketahuan bukan warga Klan Bintang. Dua, masakannya memang</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>tradisional mereka menghadirkan berbagai jenis masakan olahan daging, bukan bubur putih. Restoran ini sepertinya sama dengan restoran Lezazel milik Kaar di kota Zamaraz, meski dengan menu yang lebih terbatas. Ali memasukkan pesanan kami, meletakkan kartu yang diberikan Baar di atas meja agar bisa dibaca sensor. Kredit di kartu ini berkurang 40. Lantas data pesanan langsung terkirim ke dapur. Sekarang kami menunggu. Tidak banyak bicara. (Liye, 2017:156)</p> <p>(8) Ali meraih sendoknya. "Apa yang kalian harapkan? Kita tinggal di klan berbeda. Mungkin rasa masakan seperti itu adalah yang paling lezat di sini. Kita harus bersiap dengan rasa apa pun. Biarkan aku mencobanya, tidak akan seburuk bubur lengket." (Liye, 2017 :157)</p> <p>(9) Gerakan bola pingpong melambat. Jaraknya tinggal belasan meter ruangan di depan. Ali sengaja memperlambat agar kami bisa melihat lebih dulu apa yang ada di sana. Ruangan itu gelap. Kami tidak bisa melihat dengan jelas. Jika di luar sana tidak ada sumber cahaya, bagaimana kami bisa tahu ini ruangan apa? Apakah bola pingpong bisa mengeluarkan cahaya seperti senter, menyorot ruangan? Tapi jika itu dilakukan, posisi</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>mengintainya akan ketahuan. Ali punya solusi lebih baik. Dia menekan tombol, mengaktifkan night vision kamera khusus untuk mengambil gambar pada malam hari atau di ruangan gelap di bola pingpong. (Liye, 2017 :215)</p>
2	Seli	<p>(1) "Kamu terus melatih kekuatanmu, Ra ?" Seli bertanya, bosan menunggu kapan angkot kembali maju. Tidak ada siapa-siapa di angkot selain kami berdua dan supir angkot yang sejak tadi berteriak-teriak ke calon penumpang yang berdiri di trotoar dan tidak ada satu pun yang naik. (Liye, 2017:20)</p> <p>(2) Seli menjerit ngeri, mengira kami jatuh sungguhan. Tapi itu gerakan yang hebat, membuat bingung benda terbang yang mengejar. Sebelum mereka menyadarinya, ILY telah berada di belakang mereka, balik mengejar tiga benda terbang yang mengejar kami. (Liye, 2017:63)</p> <p>(3) "Bagaimana jika di ruangan depan mereka juga telah menunggu?" Wajah Seli tampak cemas. Mungkin saja. Tapi kita khawatirkan nanti-nanti saja, Seli. Masih ada enam jam lagi sebelum kita tiba di sana. Jangan membuat selera makanku hilang lagi. Ali mengangkat bahu. (Liye, 2017:68)</p> <p>(4) Wajah Seli terlihat lebih cerah. Ini jelas pendekatan yang</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>lebih baik. Kami bisa memastikan dulu apa yang ada di ruangan depan sebelum memutuskan masuk. Jika ada monster, eh maksudnya luar raksasa, kami bisa bersiap-siap dengan rencana lain. (Liye, 2017:72)</p> <p>(5) “Lihat pohonnya !” Seli memberitahu. Aku menatap layar ILY. Seli benar, pohon-pohon conifer di bawah sana sedang mengalami transformasi yang menakjubkan. Badai baru saja berhenti menyisakan salju di dedaunan. Salju-salju itu mencair cepat, kemudian dedaunan baru muncul di pohon-pohon itu. Permukaan yang awalnya hanya putih sejauh mata memandang berubah menjadi warna warni indah. Musim semi tiba di ruangan ini, menggantikan musim dingin. Tapi hei! Itu tidak normal. Itu cepat sekali. Dalam dua puluh detik, musim panas datang. Dan dua puluh detik kemudian dedaunan di pohon konifer mulai berganti warna, kecoklatan, berguguran, musim gugur telah tiba. Tak lama kemudian salju mulai turun. Badai kembali datang. (Liye, 2017:73)</p> <p>(6) ”Siapa yang punya ide membuat ruangan di depan kita, Ali? Hutan Taiga dengan siklus cuaca ekstrem,” Seli bertanya. ”Bukan kah itu jadinya tidak bermanfaat sama sekali. Tidak bisa dihuni.” (Liye, 2017:77)</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>(7) "Apa yang akan kita lakukan sekarang, Ra ? " Seli bertanya dengan wajah pucat. Aku memegang tangan Seli, kembali melakukan teleportasi ke lantai keramik di atas sana. Ini mendadak menjadi rumit sekali. Bagaikan makan buah simalakama. (Liye, 2017:371)</p> <p>(8) Ali berdiri di tepi jalan yang ada tiang tinggi berwarna hijau. "Kenapa kita menunggu di sini?" Seli bertanya. "Kita bisa jadi pusat perhatian". "Tidak akan ada yang memperhatikan kita,"Ali menjawab santai. Apanya yang tidak? Hanya kami bertiga yang berdiri di tepi jalan itu, seperti menunggu sesuatu. Kami terlihat mencolok bukan? (Liye, 2017:151)</p> <p>(9) "Kita sebenarnya hendak pergi kemana, Ali?"Ali menunjukkan lembaran transparan di tangannya. Itu selebaran informasi kota, banyak tersedia di sudut-sudut jalan, untuk turis atau pengunjung. Ruangan peternakan timur adalah ruangan yang banyak didatangi turis setiap tahunnya. "Kita menuju tempat makan". "Bukankah tadi banyak restoran di jalan sebelumnya? "Yang satu ini berbeda. Menurut brosur, mereka katanya menyajikan makanan tradisional. Tapi aku tidak tahu seberapa tradisional yang mereka maksud. Mungkin saja hanya</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>berupa bubur yang diberikan warna hijau, merah, biru itu sudah masuk kategori tradisional, “ Ali menjawab. (Liye, 2017:154)</p> <p>(10) Tiga kapsul kami dinaikkan ke atas kontainer dengan tulisan hologram: ”Bahan katun dan linen Pulau Pesisir tenggara, PPT. ” ”Apakah Baar dan Bhaar baik-baik saja?” Seli bertanya. ”Jangan cemas kan mereka, Seli. Besok-besok suasana hati mereka akan lebih baik. Mereka mungkin yang paling merasa kehilangan, karena selama ini mereka yang paling jail kepada Zaad. Baar dan Bhaar merasa paling bersalah.”(Liye, 2017:230)</p> <p>(11) Lima belas menit berlalu, Aku dan Seli bahu membahu menahan serangan robot macan kumbang. Kami terbanting kesana kemari, bangkit lagi, jatuh bangun di atas rawa-rawa, tersungkur, bangkit lagi, kembali menyerang. Napas kami tersengal. Tenaga kami mulai terkuras. ”Apa yang akan kita lakukan, Ra?” Seli bertanya. Kondisinya buruk. Sekujur badannya lebam. Kami sudah menggunakan seluruh teknik dan kekuatan. (Liye, 2017: 257)</p> <p>(12) ”Bukankan kah dewan kota dipilih warga Klan Bintang ?” Seli. Dia teringat penjelasan di buku-buku yang dulu</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>dipinjamkan Faar. "Jika tidak suka, mereka seharusnya bisa berhenti memilih dewan kota, bukan ?." "Iya. Betul sekali, Seli. Kami menggunakan demokrasi. Tapi sistem hanyalah sistem. Sistem bisa korup dan sangat rusak saat sekelompok orang menguasai semuanya. Yang menjadi anggota dewan kota hanyalah itu-itu saja, dari elite yang sama, keluarga yang sama dan mereka berkuasa ratusan tahun. Mereka menguasai informasi, menguasai teknologi, dan yang lebih penting mengendalikan pasukan bintang. (Liye, 2017:273)</p>
3	Raib	<p>(1) Aku dan Mama makan malam berdua. Sejak berhasil memberitahu Mama tentang perjalanan hari sabtu, suasana hatiku jauh lebih baik kami berbincang bincang santai tentang makanan di klan lain. Mama menyimak antusias sesekali dia berseru tidak percaya. Setelah membantu membereskan meja makan, mencuci piring-piring, aku masuk ke kamar melanjutkan membaca buku, ditemani si putih yang tiduran di ujung kaki. Mama menonton televisi di lantai bawah, menunggu papa pulang. (Liye, 2017:36)</p> <p>(2) "Kalian mau makan malam, Ra, Seli?" Ali berdiri, mengaktifkan kemudi otomatis. Aku mengangguk. "Kamu punya sesuatu yang berkuah?" "Aku tidak lapar, tapi</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>kami harus makan. Perjalanan masih panjang. ”Tentu saja ada,” ” Ali menjawab semangat. Dia sedang berusaha membuat suasana lebih riang. Sejak petualangan di Klan Bulan dan Matahari, Ali adalah teman yang sangat perhatian ketika terjadi sesuatu yang menyedihkan di antara kami. Ali kembali dengan membawa tiga mangkuk mie rebus. Terima kasih. Aku tersenyum. Ini ide bagus. (Liye, 2017:92)</p> <p>(3) Giliranku yang berjaga di kemudi kapsul. Ali dan Seli beranjak tidur. Tidak banyak yang bisa kulakukan selain menatap lorong yang gelap dan lengang. Karena bosan, aku mengaktifkan kemudi otomatis dan meninggalkan kunci sebentar, membuat mie rebus. (Liye, 2017:164)</p> <p>(4) Aku beranjak berdiri dari kursi. Walaupun di pulau Pesisir Tenggara baru saja sunset, ini pukul tujuh pagi di kota kami. Perutku lapar. ”Ali?” aku memanggil biasanya Ali yang lebih dulu makan. Ali menggeleng. Dia sedang memperhatikan tangannya. Sebenarnya, saat kami melewati ruangan Pulau Pesisir Tenggara Ali sama sekali tidak menikmatinya. Dia tidak tertarik dengan pemandangan di sana. ”Kamu mau sarapan apa, Ali? Aku mengeduk kotak logistik berpendingin. (Liye, 2017:236)</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
4	Miss Selena	<p>(1) "Tapi sesungguhnya, kalianlah petualang sekaligus petarung terbaik yang dimiliki dunia paralel. Saat kalian saling mengisi, saling membantu, entah sejauh apa perjalanan yang bisa kalian lakukan." (Liye, 2017:53)</p> <p>(2) "Ali, Seli, Raib, kalian bersiap-siap!" Suara Miss Selena terdengar dari alat komunikasi. "Kita bersiap masuk ke ruangan depan." (Liye, 2017:71)</p> <p>(3) "Baik. kita menunggu empat jam lagi. Jika tetap tidak ada celah, kita akan masuk ke ruangan. Kita gunakan rencana kedua, bergerak saat musim semi tiba, segera berlindung di celah pegunungan saat badai salju tiba. Semoga itu berhasil." (Liye, 2017:77)</p> <p>(4) Miss Selena selalu terlihat keren, dengan kostum hitam-hitamnya. Melihatnya memimpin misi ini, berinteraksi langsung dengannya, membuatku belajar banyak hal terlebih setelah kejadian di Ruang Hutan Taiga. Dia selalu mendengarkan pendapat orang lain, menimbang. Namun saat mengambil keputusan penting, dia memutuskan dengan yakin. Pertimbangannya matang. Kesimpulannya akurat. (Liye, 2017:100)</p> <p>(5) "Saat kamu dewasa, Raib, kamu akan memahami ada banyak hal yang tidak bisa dimengerti di dunia orang</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>dewasa. Keserakahan, kebencian...Tamus misalnya, dia memiliki segalanya, tapi tetap rakus. Ketua konsil matahari lamajuga menginginkan kekuatan yang lebih besar. Mereka membenci orang-orang biasa. Sebaliknya, elite Kota Zamaraz membenci para pemilik kekuatan. Kekuasaan yang terlalu lama cenderung membuat seseorang rusak. Itu biasa membuatmu mengkhianati teman-teman terbaik. Membuatmu melakukan hal-hal buruk, jauh dari kehormatan seorang petarung. (Liye, 2017:103)</p>
5	Sekretariat Dewan Kota Zamaraz	<p>(1) "Kemenangan besar tidak akan pernah mudah harganya, Ali. Tapi itu pantas dilakukan. Hanya kota Zamaraz yang selamat. Kami bisa memulai era baru, menguasai dunia paralel. Dewan kota Zamaraz akan semakin berkuasa dan aku akan semakin hebat." (Liye, 2017:364)</p>

2.2.2 Penyajian Data Konflik Tokoh dalam Novel *BintangKarya* Tere Liye

TABEL 02 KUTIPAN KONFLIK YANG TERDAPAT DALAM NOVEL
BINTANG KARYA TERE LIYE

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
1	Ali	<p>(1) "Apakah kita sekarang bisa mengalahkan robot Z klan bintang ?" Tanya Seli. "Aku tidak tahu, Sel. Aku khawatir, saat kita kembali ke klan bintang, mereka sudah punya teknologi yang lebih canggih daripada robot Z. Mereka pasti melakukan sesuatu saat tahu kita berhasil lolos dan Sekretaris Dewan Kota menghilang." (Liye, 2017:21)</p> <p>(2) Ali menekan tombol. Bola-bola pingpong melenting tinggi bergerak cepat, berputar-putar seperti mencari sesuatu. "Itu dia!" Ali menggerakkan tuas kemudi bola pingpong. Kamera terbang itu mendekat ke dinding barat ruangan. Dinding itu terlihat seperti menyala. Di layar ILY terlihat seperti menyala. Di layar ILY terlihat warna hijau terang. Sensor termal dari kamera terbang menunjukkan suhu tinggi di balik dinding itu, ribuan derajat. (Liye, 2017:216)</p>
2	Raib	<p>(1) Itu yang membuatku sebulan terakhir kesulitan membicarakan tentang ini kepada mama dan papa. Petualangan kami bukan seperti karyawisata atau jalan-jalan. Mama dan papa hanya tahu bahwa aku pergi ke</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>dunia paralel untuk belajar banyak hal, melatih kekuatanku.(Liye, 2017:32)</p> <p>(2) Aku harus memperhatikan layar di atas papan kemudi ILY, yang menampilkan peta klan Bintang. Ada ruangan besar di ujung lorong ini. Tapi ini bukan titik tujuan kami. Kapsul kami masih melintasi lorong dengan garis berwarna biru lorong-lorong kuno level kedua. Peta ini bersifat waktu terkini. Posisi kami terlihat di peta. Enam jam lagi kami sampai di ruangan depan. Setiba di sana kami akan pindah ke lorong warna merah, lorong-lorong kuno level ketiga. Di ujung lorong merah itulah tempat pertama yang akan kami periksa. (Liye, 2017:66)</p> <p>(3) Aku menatap keluar jendela kaca ILY, memperhatikan lorong-lorong yang lengang dan gelap. Satu jam kemudian, melewati sekali lagi musim semi, kami berhasil menyeberangi ruangan hutan taiga. Tiga kapsul telah memasuki lorong-lorong kuno level ketiga. (Liye, 2017:91)</p> <p>(4) Aku duduk di kursi kemudi. Tidak banyak yang harus kulakukan, hanya mengawasi. Aku menatap keluar jendela kaca dinding lorong terlihat berpendar-pendar ditimpa lampu kapsul. Ada guratan teratur di dinding. (Liye,</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>2017:94)</p> <p>(5) Dengan kaki gemetar, aku beranjak naik ke atas papan kemudi. Laba-laba di luar mendesis-desis melihatnya seperi menyoraki. Delapan mata mereka yang hitam terlihat mengintip. Aku meletakkan telapak tangan di jendela kaca, berkonsentrasi dengan sisa kesadaran. Awalnya hanya kesiur angin pelan. Butir salju berguguran di dalam kapsul. "Ayolah!" aku menggeram, membujuk diriku untuk konsentrasi sepenuhnya. (Liye, 2017:177)</p>
3	Seli	<p>(1) "Kamu sudah bilang soal perjalanan itu ke orangtuamu, Ra?" Seli berbisik, mengganti topik pembicaraan. "Tinggal tiga hari lagi, kamu harus bilang, Ra." "Aku pasti bilang, Seli. Menunggu waktu yang tepat." "Tidak aneh, memang." Ali menceletuk. "Apanya yang tidak aneh?" Seli tidak mengerti. (Liye, 2017:14)</p> <p>(2) Seli mengeluh. Dia sengaja diam-diam berlatih keras agar siap menghadapi Pasukan Bintang dengan teknologinya. "Apakah Faar baik-baik saja?" Seli bergumam. "Dia akan baik-baik saja. Kita akan segera bertemu dengannya tiga hari lagi." (Liye, 2017:21)</p> <p>(3) "Tetap saja, kamu mengambil benda milik orang lain tanpa izin." "Tapi sekretaris itu lebih dulu mengambil</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		buku kehidupan milik Raib. Aku hanya membalasnya, Seli. ” Ali tidak terima. ”Benda ini penting sekali saat kita kembali ke Klan Bintang. (Liye, 2017:41)
4	Miss Selena	(1) ”Astaga! Kalian pergi kesana? Miss Selena berseru tidak percaya. Wajahnya tidak senang. ”Bukankah Av sudah meminta mu berjanji, Raib. Jangan gunakan buku kehidupan untuk membuka portal antarklan. Itu bisa membahayakan dunia paralel. (Liye, 2017:15)
5	Ali dan Raib	<p>(1) ”Lihat pertanyaan nomor satu, sebutkan bagian-bagian sel. Alih-alih menjawabnya dengan membran sel, nucleus dan sitoplasma, kamu hanya menulis: bagian luar, bagian dalam, dan bagian tengah. Guru biologi yang usianya sudah lebih dari lima puluh tahun itu menatap Ali. Ali hanya menunduk dan bersungut-sungut. Aku tahu maksud sungutan Ali. Dia merasa sudah menjawab dengan “benar” dan “serius”. Teman-teman sekelas mulai tertawa melihat ekspresi kusut Ali, termasuk Seli. Aku menyikut lengan Seli, menyuruhnya diam. (Liye, 2017:6)</p> <p>(2) ”Yang menyebalkan itu kamu, Ali.” Aku geregetan. ”Kamu tahu sekali Miss Selena melarang kita membahasnya, menyuruh kita berperilaku seperti anak-anak remaja normal lainnya.” (Liye, 2017:12)</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>(3) "Berhenti protes. Segera naik, Ra! Semakin cepat kamu naik ke kapsul, semakin cepat aku bisa mengaktifkan posisi menghilangnya." Aku melotot. Tabiat Ali yang suka menyuruh-nuruh tidak pernah hilang. Baiklah, aku mengalah, bergegas melewati jendela kamar, dan melompat ke dalam kapsul. (Liye, 2017: 37)</p> <p>(4) "Lantas kenapa kamu tidak memberitahuku lebih dulu juga?" Buat apa? kamu paling mengajakku bertengkar, menyuruhku jangan menjemput dengan kapsul perak, nanti dilihat orang lain. Atau bilang besok-besok saja, jangan malam ini. Iya, kan? Lebih baik aku langsung muncul di depan jendela kamarmu, memaksamu segera naik," Ali menjawab santai. (Liye, 2017:38)</p> <p>(5) "Kenapa kamu tidak memberitahu sejak awal bahwa kamu punya tabungan ini, Ali?" Aku bertanya lebih dulu sebelum Seli kembali membahas tentang mencuri. (Liye, 2017:41)</p> <p>(6) "Terima kasih, Ali." Aku berkata pelan, menatap Ali lebih baik. "Kamu harus menambahi kalimat ini, Ra. Terima kasih, Ali teman paling genius se-Galaksi Bima Sakti." Aku melotot. Aku tidak perlu mengatakan itu. "Tapi faktanya, kamu tetap mencuri tabung transparan ini, Ali!</p>

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>Itu tetap tidak dibenarkan,” Seli menyergahnya punya sudut pandang yang berbeda. Ali menepuk dahi. (Liye, 2017:49)</p> <p>(7) ”Jangan coba-coba melepaskan mereka!””Ra! ILY hanya bisa bertahan beberapa detik lagi! Kita semua akan ditarik tornado.” Aku tidak peduli. Tidak ada yang boleh melepaskan kapsul lain. (Liye, 2017:89)</p> <p>(8) Ali mendengus. Dia menekan tombol, mengeluarkan petir lagi, berusaha merobek benang sutra. Tidak efektif, benang itu seperti karet, aliran listrik tidak mempan. ILY semakin mendekat. Sementara di luar sana, aku menyaksikan dari jendela kaca, dua kapsul lain juga sudah sempurna dililit benang sutra. Salah satu kapsul telah diseret ke jaring laba-laba, tersangkut. Ada puluhan laba-laba yang mengerubutinya. (Liye, 2017:171)</p> <p>(9) Kehabisan napas, aku menelan ludah. Itu menakutkan. Tapi kami tidak bisa melakukan apa pun selain pasrah menyaksikan tiga kapsul mengapung di air mendidih. “Berapa lama kita bisa bertahan?”. Lima belas menit paling lama. ” Lima menit kami bertiga sudah bersimbah peluh. (Liye, 2017:175)</p>
6	Ali dan Seli	(1) ”Kamu mencuri, ya? Seli berseru. Enak saja, Ali langsung

No	Tokoh Cerita	Kutipan Novel
		<p>membantah. Aku hanya meminjamnya! Tetap saja, kamu mengambil benda milik orang lain tanpa izin. ” (Liye, 2017:41)</p> <p>(2) Seli terisak. Dia jelas amat kecewa. Di atas segalanya, kami bahkan telah membuat ruangan padang senyap ketahuan. Markas kelompok rebel yang selama ini tersembunyi telah diserang armada kedua. Jika saja bangkai elang hitam 01 tidak dibawa ke sana, jika saja kami tidak ditemukan Faar, markas kelompok rebel akan tetap aman dan mereka bisa meneruskan rencana utama, menculik anggota Dewan Kota. (Liye, 2017:333)</p>

2.3 Analisis Data

Berdasarkan tabel data yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dilakukan analisis terhadap novel tersebut. Analisis data tersebut penulis paparkan sesuai dengan masalah yang penulis teliti. Masalah yang peneliti teliti adalah psikologi sastra yang berkaitan dengan Perwatakan tokoh dan konflik tokoh, terutama konflik internal dan eksternal dalam novel *Bintang* karya Tere Liye. Menurut Edwilson dalam Minderop (2010:62), elemen terpenting dari karya fiksi secara psikologis ialah elemen-elemen yang tercakup dalam kepribadian pengarang, karya imajinasinya yang mampu menampilkan citra melalui para tokoh sesuai dengan konflik yang dialami si tokoh. Perwatakan tokoh yang

merupakan personifikasi berbagai ilusi pengarang, relasi antara elemen-elemen tersebut dalam kisah merupakan hubungan elemen yang dialami pengarang.

Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur/peristiwa. Menurut Nurgiantoro (2010:165), istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita yaitu tokoh utama, berapa jumlah tokoh, tokoh protagonis, tokoh antagonis dalam cerita dan sebagainya. Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsir oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Menurut Wellek dan Warren (Nurgiantoro 2010:122) bahwa “Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara 2 kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. “Nurgiantoro (2010:124) membagi konflik kedalam 2 kategori yaitu Konflik Eksternal dan Konflik Internal. Berikut ini penulis paparkan analisis data untuk perwatakan tokoh dan konflik, terutama konflik internal dan eksternal dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.

2.3.1 Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Bintang* Karya Tere Liye

Perwatakan dalam cerita tercermin dalam tingkah laku para tokohnya dan perilaku para tokoh dapat dilihat dari tindakan, ucapan, kebiasaan dan sebagainya. Pengungkapan karakter dapat diketahui melalui pernyataan langsung melalui tanggapan dan peristiwa, melalui percakapan, monolog batin tokoh, melalui

tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain dan melalui kiasan atau sindiran.

Tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sikap, sifat, tingkah laku dan ‘watak tertentu. Tokoh yang terdapat dalam novel *Bintang* karya Tere Liye yaitu Raib, Seli, Ali, Miss Selena serta Panglima Barat Sad dan pasukannya.

Adapun perwatakan tokoh dalam novel *Bintang* karya Tere Liye adalah :

2.3.1.1 Ali

Ali adalah tokoh utama (Protagonis) dalam novel *Bintang* karya Tere Liye. Tokoh ini adalah pria jenius yang sangat gigih dalam melakukan sesuatu. Ia selalu melakukan hal yang optimis dan yakin kepada dirinya sendiri bahwa mampu dengan pekerjaannya tersebut. Ali sangat menyukai berpetualangan bersama teman-temannya. Apabila mereka membutuhkan sesuatu, ia pun segera membantunya agar lebih mengerti lagi. Ali selalu bercanda kepada teman-temannya dan berikut :

- (1) ”Sekretariat Dewan Kota Zamaraz ternyata menggunakan cara lama mengunci tabung ini agar tidak dibuka orang lain. Aku sudah memikirkan hal-hal paling canggih berminggu-minggu, teknologi keamanan yang paling hebat, ternyata cara membukanya sederhana sekali. Cara lama itu.” Aku berhasil menebaknya lewat aplikasi kombinasi, memerlukan tiga hari mencari kombinasinya, tapi berhasil.” Ali terlihat senang.”Aku memang sengaja meretas kata sandi tabung ini, Seli. Tapi aku tidak punya solusi lain. Di luar teknologi armada tempur Pasukan Bintang yang tak tertandingi, ada hal lain yang amat penting dan mendesak harus kita ketahui sebelum kembali ke Klan Bintang. Kita membutuhkan peta.”(Liye, 2017:42)

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa tokoh Ali memiliki perwatakan yang genius, Genius adalah berkemampuan luar biasa dalam berpikir

dan mencipta. Ia sangat pintar dalam mengatasi hal-hal yang sangat sulit di dalam dirinya. Sehingga ia sangat mudah dalam mengerjakannya. (Depdiknas, 2008:440)

- (2) "Aduh, sepertinya hanya aku yang memperhatikan banyak hal di tim ini. Kalian lebih asyik mengurus petir, pukulan berdentum, menghilang, dan sebagainya. Wajah Ali terlipat. "Tidak bisa. Biku Kehidupan ini milik Raib memang canggih. Di antara berbagai metode transportasi, mulai dari lorong berpindah Klan Bulan, perapian Klan Matahari, atau portal milik Klan Bintang, Buku kehidupan Raib memang hebat. Tapi itu hanya alat transportasi, sama seperti teknologi lain. Kita membutuhkan kritik penerima untuk tiba di tujuan." Perhatikan telepon genggam, Seli. Kita bisa mengirim suara ke Kutub Utara misalnya, lewat teknologi satelit. Suara tiba di sana seketika, tapi harus ada titik penerima di kutub utara. Apa itu titik penerima? Ada telepon genggam di sana yang siap menerima suara yang dikirim. Tanpa itu, jika tidak ada telepon genggam di kutub utara, bagaimana suara tersebut melesat lewat jaringan satelit, terdengar di sana? tidak bisa." (Liye, 2017:47)

Pada kutipan di atas Ali mempunyai perwatakan yang sangat baik. Baik adalah elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya, dan sebagainya). Ia menjelaskan kepada temannya sangat sopan, sehingga temannya mengerti dengan apa yang dikatakannya. (Depdiknas, 2008:118)

- (3) Di atas kami, di ketinggian dua puluh kilometer lubang portal semakin membesar, belum sempurna terbuka, tapi hanya soal di detik keberapa armada tempur Klan Bintang akan muncul. Ini sama seperti kemunculan mereka di Lembah Hijau milik Faar dulu. Pasukan Klan Bintang selalu datang dengan kekuatan penuh. Waktu sangat berharga. Telat sedikit kami bisa dihabisi armada itu. "Aku tidak tahu, Seli! kita tidak sempat membahasnya sekarang." Ali menekan tuas kemudi hingga habis, kecepatan penuh. Jarak kami masih puluhan kilometer dari dinding ruangan. Kami harus tiba di lorong-lorong kuno. Itulah perintah Miss Selena. Kami tidak punya kesempatan menghadapi armada tempur di langit-langit terbuka. Akan berbeda jika kami masuk lorong-lorong kuno. (Liye, 2017:62)

Pada kutipan di atas Ali mempunyai perwatakan yang bingung. Bingung adalah hilang akal (tidak tahu yang harus dilakukan). Ali sudah kehilangan ide, ia

sepertinya butuh bantuan dari teman-temannya agar pekerjaannya bisa dapat diselesaikan. (Depdiknas, 2008:195)

- (4) "Aku sebenarnya berharap masih bertemu Meer di pondok kayunya. Dia pasti tahu tentang pasak-pasak bumi. Bahkan mungkin dia juga tahu lokasi pasak bumi yang akan diruntuhkan. Tapi mencari di mana Meer sekarang sama rumitnya dengan mencari pasak tersebut. "Ali kembali ke kursi kemudi. Dia telah selesai makan. Meregangkan badan sebentar, seperti sedang melakukan pemanasan ringan, Ali lantas duduk, mengambil alih kemudi otomatis. Aku menatap keluar jendela kaca ILY. Tidak ada pemandangan disana selain lengang dan gelap. Seli benar, perjalanan ini akan sulit lima belas menit pertama kami sudah harus menghadapi pasukan bintang. Tapi, lagi-lagi aku salah menduga. Itu jelas sekali belum masalah besar jika dibandingkan beberapa jam kemudian. Saat kami harus menyaksikan kehilangan anggota rombongan. (Liye, 2017:69)

Pada kutipan diatas Ali mempunyai perwatakan yang introver. Introver adalah bersifat suka memendam rasa dan pikiran sendiri dan tidak mengutarakan kepada orang lain, bersifat tertutup. Ali selalu berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya, ia yakin bahwa mampu mengerjakannya. (Depdiknas, 2008:545)

- (5) "Atau kemungkinan lain Ali, jika kapsul kita bisa secepat mungkin terbang ke permukaan, berlindung di celah-celah cadas pegunungan, itu akan mengurangi dampak badai salju. Menunggu di sana hingga musim semi berikutnya, lantas maju lagi. Berlindung lagi saat badai datang. Kita akan butuh empat atau lima kali musim semi, baru tiba di seberang ruangan. Lebih lambat, tapi lebih baik daripada menunggu di sini," anggota Paukan Bayangan itu menambahkan. Wajahnya terlihat bersemangat. Aku menatap layar ILY. Aku sedang berdiskusi antar empar kapsul. Aku tidak mengenal secara dekat sepuluh anggota pasukan bayangan dan pasukan matahari yang pergi bersama kami, tapi mereka petarung yang baik. "Menurut perhitunganku, yang satu ini masuk akal, Miss. Ada banyak celah atau gua di lereng pegunungan bawah sana, tempat berlindung dari 59 menit badai salju.(Liye, 2017:76)

Pada kutipan diatas Ali memiliki perwatakan percaya . percaya adalah yakin (tahu, mengerti) sungguh-sungguh (merasa) pasti (tentu, tidak salah lagi).

Ali akan mencari sebuah tantangan yang lebih agar kepercayaan dirinya semakin terpacu dan tidak mudah menyerah. (Depdiknas, 2008:1566)

- (6) "Kalian mau makan malam, Ra, Seli?" Ali berdiri, mengaktifkan kemudi otomatis. Aku mengangguk, "Kamu punya sesuatu yang berkuah? Aku tidak lapar, tapi harus makan. Perjalanan masih panjang. "Tentu saja ada", Ali menjawab semangat. Dia sedang berusaha membuat suasana lebih riang. Sejak petualangan di Klan Bulan dan Klan Matahari, Ali adalah teman yang sangat perhatian ketika terjadi sesuatu yang menyedihkan di antara kami. Ali kembali dengan membawakan tiga mangkuk mi rebus. "Terima Kasih." Aku tersenyum. Ini ide bagus. Di rumah, jika sedang bosan, malas atau sedih, mama sering membuatkanku mi rebus. Mood booster, istilah mama. (Liye, 2017:92)

Padakutipan di atas Ali memiliki perwatakan yang peduli. Peduli adalah mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Ia sangat peduli kepada teman-temannya disaat mereka membutuhkan sesuatu. Ia rela demi apapun untuk mereka agar bisa senang dan bahagia kembali.

- (7) "Kalian mau makan apa?" Ali bertanya. Syukurlah. Satu, Ali tahu bagaimana memesan makanan di restoran ini. Kami tidak terlihat memalukan atau malah ketahuan bukan warga Klan Bintang. Dua, masakannya memang tradisional mereka menghadirkan berbagai jenis masakan olahan daging, bukan bubur putih. Restoran ini sepertinya sama dengan restoran Lezazel milik Kaar di kota Zamaraz, meski dengan menu yang lebih terbatas. Ali memasukkan pesanan kami, meletakkan kartu yang diberikan Baar di atas meja agar bisa dibaca sensor. Kredit di kartu ini berkurang 40. Lantas data pesanan langsung terkirim ke dapur. Sekarang kami menunggu. Tidak banyak bicara (Liye, 2017:156)

Pada kutipan di atas Ali memiliki perwatakan yang santai. Santai adalah bebas dari rasa ketegangan; dalam keadaan bebas dan senggang. Ia sangat bersama teman-temannya rehat bersama sambil ngobrol. Ia sangat baik kepada temannya ketika mereka disaat senang maupun susah. (Depdiknas, 2008:1224)

- (8) Ali meraih sendoknya. "Apa yang kalian harapkan? Kita tinggal di klan berbeda. Mungkin rasa masakan seperti itu adalah yang paling lezat di sini. Kita harus bersiap dengan rasa apa pun. Biarkan aku mencobanya, tidak akan seburuk bubur lengket." Ali santai mengiris dagingnya, mencicipinya. Sejenak, wajah Ali terlihat memerah. Matanya berair. (Liye, 2017 :157)

Pada kutipan di atas Ali memiliki perwatakan yang pasrah. Pasrah adalah menyerahkan sepenuhnya. Ia mengatakan bahwa makanan itu rasanya lumayan nikmat dan enak. Ketika Ali ingin menikmatinya, Ternyata tidak seperti yang dibayangkannya. (Depdiknas, 2008:1028)

- (9) Gerakan bola pingpong melambat. Jaraknya tinggal belasan meter ruangan di depan. Ali sengaja memperlambat agar kami bisa melihat lebih dulu apa yang ada disana. Ruangan itu gelap. Kami tidak bisa melihat dengan jelas. Jika di luar sana tidak ada sumber cahaya, bagaimana kami bisa tahu ini ruangan apa? Apakah bola pingpong bisa mengeluarkan cahaya seperti senter, menyorot ruangan? Tapi jika itu dilakukan, posisi mengintainya akan ketahuan. Ali punya solusi lebih baik. Dia menekan tombol, mengaktifkan night vision kamera khusus untuk mengambil gambar pada malam hari atau di ruangan gelap di bola pingpong. (Liye, 2017 :215)

Pada kutipan di atas Ali memiliki perwatakan yang berani. Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Ali sangat pintar ketika menghadapi kondisi yang sangat sulit. Ia mampu untuk mencari solusi supaya masalah itu cepat terselesaikan. (Depdiknas, 2008:176)

2.3.1.2 Seli

Seli ialah seorang yang terlalu polos dan ramah. Ia selalu menerima sesuatu dengan apa adanya dan terbuka. Adapun kutipan-kutipan yang menggambarkan tokoh Seli adalah sebagai berikut :

- (1) "Kamu terus melatih kekuatanmu, Ra ?" Seli bertanya, bosan menunggu kapan angkot kembali maju. Tidak ada siapa-siapa di angkot selain kami berdua dan supir angkot yang sejak tadi berteriak-teriak ke calon penumpang yang berdiri di trotoar dan tidak ada satu pun yang naik. (Liye, 2017:20)

Pada kutipan diatas Seli memiliki perwatakan yang ramah. Ramah adalah baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Seli sangat ramah ketika berbicara dengan teman-temannya. (Depdiknas, 2008:1136)

- (2) Jarak benda terbang yang mengejar kami semakin dekat. Ali menggerakkan tuas. Ali menggerakkan tuas kemudi lagi, ILY meluncur seperti bola besi jatuh, manuver yang tidak pernah kulihat di ILY versi sebelumnya. Seli menjerit ngeri, mengira kami jatuh sungguhan. Tapi itu gerakan yang hebat, membuat bingung benda terbang yang mengejar. Sebelum mereka menyadarinya, ILY telah berada di belakang mereka, balik mengejar tiga benda terbang yang mengejar kami. (Liye, 2017:63)

Pada kutipan diatas Seli memiliki perwatakan yang cemas. Cemas adalah tidak tentram hati (karena khawatir, takut); gelisah. Seli sangat ketakutan ketika teman-temannya terjadi sesuatu hal. Ketika ia melihat temannya jatuh, langsung kaget dan panik. (Depdiknas, 2008:256)

- (3) "Bagaimana jika di ruangan depan mereka juga telah menunggu?" Wajah Seli tampak cemas. Mungkin saja. Tapi kita khawatirkan nanti-nanti saja, Seli. Masih ada enam jam lagi sebelum kita tiba disana. Jangan membuat selera makanku hilang lagi. Ali mengangkat bahu. Ali ! Seli melotot. Lihat peta di layar, Seli. Hanya ruangan yang tersambung dengan lorong kuno level pertama yang bisa terlihat bentuknya di peta. (Liye, 2017:68)

Pada kutipan diatas Seli memiliki perwatakan yang sangat cemas. Ia tidak mau sesuatu terjadi yang tidak diinginkan. Seli selalu cemas dan panik ketika sesuatu hal yang baru dan ia juga ingin supaya peristiwa itu tidak ada masalah apapun. (Depdiknas, 2008:256)

- (4) Wajah Seli terlihat lebih cerah. Ini jelas pendekatan yang lebih baik. Kami bisa memastikan dulu apa yang ada di ruangan depan sebelum memutuskan masuk. Jika ada monster, eh maksudnya luar raksasa, kami bisa bersiap-siap dengan rencana lain. (Liye, 2017:72)

Pada kutipan diatas, Seli memiliki perwatakan yang bahagia. Bahagia adalah keadaan atau perasaan senang dan tentram. Seli bisa mengontrol dirinya supaya tidak mudah panikan. Akhirnya ia bisa perlahan lahan untuk menghilangkan sesuatu hal yang membuat dirinya tidak baik. (Depdiknas, 2008:11)

- (5) "Lihat pohonnya ! Seli memberitahu." Aku menatap layar ILY. Seli benar, pohon-pohon conifer di bawah sana sedang mengalami transformasi yang menakjubkan. Badai baru saja berhenti menyisakan salju di dedaunan. Salju-salju itu mencair cepat, kemudian dedaunan baru muncul di pohon-pohon itu. Permukaan yang awalnya hanya putih sejauh mata memandang berubah menjadi warna warni indah. Musim semi tiba di ruangan ini, menggantikan musim dingin. Tapi hei! Itu tidak normal. Itu cepat sekali. Dalam dua puluh detik, musim panas datang. Dan dua puluh detik kemudian dedaunan di pohon konifer mulai berganti warna, kecoklatan, berguguran, musim gugur telah tiba. Tak lama kemudian salju mulai turun. Badai kembali datang. (Liye, 2017:73)

Pada kutipan di atas, Seli memiliki perwatakan yang peduli. Pada kutipan di atas Ali memiliki perwatakan yang peduli. Peduli adalah mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Ia selalu mengingatkan sesuatu hal dengan teman-temannya agar mereka bisa menjadi lebih baik lagi. (Depdiknas, 2008:1036)

- (6) "Siapa yang punya ide membuat ruangan di depan kita, Ali? Hutan Taiga dengan siklus cuaca ekstrem," Seli bertanya."Bukan kah itu jadinya tidak bermanfaat sama sekali. Tidak bisa dihuni." (Liye, 2017:77)

Pada kutipan diatas, Seli memiliki perwatakan yang ramah. Ramah adalah baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka

bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Ia mengatakan dengan teman-teman dekatnya dengan bahasayang baik dan sopan, sikapnya serta juga menyenangkan agar bisa lebih dimengerti lagi. (Depdiknas, 2008:1136)

- (7) ”Apa yang akan kita lakukan sekarang, Ra ? Seli bertanya dengan wajah pucat.” Aku memegang tangan Seli, kembali melakukan teleportasi ke lantai keramik diatas sana. Ini mendadak menjadi rumit sekali. Bagaikan makan buah simalakama (Liye, 2017:371)

Pada kutipan di atas, Seli memiliki perwatakan yang cemas.Cemas adalah tidak tentram hati (karena khawatir, takut); gelisah. Di dalam hatinya Seli, takut akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Walaupun tidak mengatakannya, tetapi kelihatan dari wajahnya.(Depdiknas, 2008:256)

- (8) Ali berdiri di tepi jalan yang ada tiang tinggi berwarna hijau. ”Kenapa kita menunggu di sini?” Seli bertanya. ” Kita bisa jadi pusat perhatian”. ”Tidak akan ada yang memperhatikan kita,” Ali menjawab santai. Apanya yang tidak? Hanya kami bertiga yang berdiri di tepi jalan itu, seperti menunggu sesuatu. Kami terlihat mencolok bukan? (Liye, 2017:151)

Pada kutipan di atas, Seli memiliki perwatakan yang malu.Malu adalah merasa sangat tidak enak hati.Ia tidak terbiasa dengan sesuatu hal yang baru dan harus menyesuainya.(Depdiknas, 2008:868)

- (9) ”Kita sebenarnya hendak pergi kemana, Ali?”Ali menunjukkan lembaran transparan di tangannya. Itu selebaran informasi kota, banyak tersedia di sudut-sudut jalan, untuk turis atau pengunjung. Ruang peternakan timur adalah ruangan yang banyak didatangi turis setiap tahunnya. ”Kita menuju tempat makan”. ”Bukankah tadi banyak restoran di jalan sebelumnya?”. ”Yang satu ini berbeda. Menurut brosur, mereka katanya menyajikan makanan tradisional. Tapi aku tidak tahu seberapa tradisional yang mereka maksud. Mungkin saja hanya berupa bubur yang diberikan warna hijau, merah, biru itu sudah masuk kategori tradisional, “ Ali menjawab. (Liye, 2017:154)

Pada kutipan di atas, Seli memiliki perwatakan yang ramah. Ramah adalah baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Seli selalu penasaran dengan hal yang baru. Dari perkataannya pun ramah terhadap teman-temannya. (Depdiknas, 2008:1136)

- (10) Tiga kapsul kami dinaikkan ke atas kontainer dengan tulisan hologram: "Bahan katun dan linen Pulau Pesisir tenggara, PPT." "Apakah Baardan Bhaar baik-baik saja?" Seli bertanya. "Jangan cemaskan mereka, Seli. Besok-besok suasana hati mereka akan lebih baik. Mereka mungkin yang paling merasa kehilangan, karena selama ini mereka yang paling jail kepada Zaad. Baar dan Bhaar merasa paling bersalah." (Liye, 2017:230)

Pada kutipan di atas, Seli memiliki perwatakan yang penyayang. Penyayang adalah orang yang penuh kasih sayang. Ia sangat sayang dengan orang-orang yang disekitarnya. Seli sangat kasihan lihat mereka yang dikelilinginya mengalami suatu masalah. (Depdiknas, 2008:1234)

2.3.1.3 Raib

Raib ialah anak yang pemberani dan berpendirian teguh. Ia selalu mengatakan sesuatu tentang apa yang dilakukan oleh orang lain dan teman-temannya. Adapun kutipan-kutipan yang menggambarkan tokoh Raib adalah sebagai berikut :

- (1) Aku dan Mama makan malam berdua. Sejak berhasil memberitahu Mama tentang perjalanan hari sabtu, suasana hatiku jauh lebih baik kami berbincang-bincang santai tentang makanan di Klan lain. Mama menyimak antusias sesekali dia berseru tidak percaya. Setelah membantu membereskan meja makan, mencuci piring-piring, aku masuk ke kamar melanjutkan membaca buku, ditemani si putih yang tiduran di ujung kaki. Mama menonton televisi di lantai bawah, menunggu papa pulang. (Liye, 2017:36)

Pada kutipan di atas Raib memiliki perwatakan yang sayang. Sayang adalah kasih sayang. Ia sangat baik kepada orang tuanya dan sayang, apapun akan dilakukannya agar mereka bahagia. (Depdiknas, 2008:1234)

- (2) "Kalian mau makan malam, Ra, Seli?" Ali berdiri, mengaktifkan kemudi otomatis. Aku mengangguk. "Kamu punya sesuatu yang berkuah?" Aku tidak lapar, tapi kami harus makan. Perjalanan masih panjang. "Tentu saja ada," " Ali menjawab semangat. Dia sedang berusaha membuat suasana lebih riang. Sejak petualangan di Klan Bulan dan Matahari, Ali adalah teman yang sangat perhatian ketika terjadi sesuatu yang menyedihkan di antara kami. Ali kembali dengan membawa tiga mangkuk mie rebus. Terima kasih. Aku tersenyum. Ini ide bagus. (Liye, 2017:92)

Pada kutipan diatas Raib memiliki perwatakan yang ramah. Ramah adalah baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Ias elalu tersenyum kepada teman-temannya. Ketika ia meminta tolong kepada teman-temannya, mereka pun juga ikut membantu. (Depdiknas, 2008:1136)

- (3) Giliranku yang berjaga di kemudi kapsul. Ali dan Seli beranjak tidur. Tidak banyak yang bisa kulakukan selain menatap lorong yang gelap dan lengang. Karena bosan, aku mengaktifkan kemudi otomatis dan meninggalkan kunci sebentar, membuat mie rebus. (Liye, 2017:164)

Pada kutipan di atas Raib memiliki perwatakan yang peduli. Pada kutipan di atas Ali memiliki perwatakan yang peduli. Peduli adalah mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Ia ingin melakukan sesuatu yang baik agar teman-temannya bahagia. (Depdiknas, 2008:1036)

- (4) Aku beranjak berdiri dari kursi. Walaupun di pulau Pesisir Tenggara baru saja sunset, ini pukul tujuh pagi di kota kami. Perutku lapar. "Ali?" aku memanggil biasanya Ali yang lebih dulu makan. Ali menggeleng. Dia sedang memperhatikan tangannya. Sebenarnya, saat kami melewati ruangan Pulau Pesisir Tenggara Ali sama sekali tidak menikmatinya. Dia

tidak tertarik dengan pemandangan disana.”Kamu mau sarapan apa, Ali? Akumengeduk kotak logistik berpendingin.(Liye, 2017:236)

Pada kutipan di atas Raib memiliki perwatakan yang ramah. Ramah adalah baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Ia selalu memberikan bantuan disaat teman-temannya dalam kesulitan.(Depdiknas, 2008:1136)

2.3.1.4 Miss Selena

Miss Selena ialah seorang guru yang sangat baik.Ia selalu mengajar dengan sabar agar semua siswa bisa mengerti sampai akhir. Adapun kutipan-kutipan yang menggambarkan tokoh Miss Selena adalah sebagai berikut :

- (1) Tapi sesungguhnya, kalianlah petualang sekaligus petarung terbaik yang dimiliki dunia paralel. Saat kalian saling mengisi, saling membantu, entah sejauh apa perjalanan yang bisa kalian lakukan. (Liye, 2017:53)

Pada kutipan diatas perwatakan Miss Selena adalah baik.Baik adalah elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya, dan sebagainya).Ia selalu membimbing anak muridnya untuk mendapatkan ilmu agar lebih baik lagi kedepannya. Ia akan selalu berusaha dengan kemampuan dirinya. (Depdiknas, 2008:118)

- (2) ”Ali, Seli, Raib, kalian bersiap-siap!” Suara Miss Selena terdengar dari alat komunikasi. Kita bersiap masuk ke ruangan depan.(Liye, 2017:71)

Pada kutipan diatas perwatakan Miss Selena adalah tegas.Tegas adalah jelas dan terang benar, nyata.Ia ingin agar anak muridnya segera melakukan tugas yang diberikannya, agar diselesaikan dengan baik.(Depdiknas, 2008:1418)

- (3) Baik. kita menunggu empat jam lagi. Jika tetap tidak ada celah, kita akan masuk ke ruangan. Kita gunakan rencana kedua, bergerak saat musim semi tiba, segera berlindung di celah pegunungan saat badai salju tiba. Semoga itu berhasil.(Liye, 2017:77)

Pada kutipan diatas Miss Selena mempunyai perwatakan yang ramah.Ia selalu menjelaskan sesuatu kepada muridnya agar mereka juga mengerti tentang apa yang disampaikan tersebut. (Depdiknas, 2008:1136)

- (4) Dia selalu mendengarkan pendapat orang lain, menimbang. Namun saat mengambil keputusan penting, dia memutuskan dengan yakin. Pertimbangannya matang. Kesimpulannya akurat. (Liye, 2017:100)

Pada kutipan diatas Miss Selena mempunyai perwatakan seorang yang jenius.Ia selalu mengambil keputusan dengan baik dan bijak.Agar keputusan itu menjadi lebih sempurna nantinya. (Depdiknas, 2008:440)

2.3.1.5 Sekretariat Dewan Kota Zaramaraz

- (1) ”Kemenangan besar tidak akan pernah mudah harganya, Ali. ”Tapi itu pantas dilakukan. Hanya kota Zaramaraz yang selamat. Kami bisa memulai era baru, menguasai dunia paralel. Dewan kota Zamaraz akan semakin berkuasa dan aku akan semakin hebat. (Liye, 2017:364)

Pada kutipan diatas Sekretariat Dewan Kota Zamaras mempunyai perwatakan yang sombong.Sombong adalah menghargai diri sendiri secara berlebihan.Ia mengatakan bahwa ingin sekali menguasai dunia paralel.Iya

mengaku bahwa bisa untuk memegang kekuasaan tersebut. (Depdiknas, 2008:1328)

TABEL 03 ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA PERWATAKAN TOKOH

No	Tokoh	Perwatakan Tokoh
1	Ali	Genius, baik, bingung, introver, percaya, peduli, santai, pasrah, berani
2	Seli	Ramah, cemas, bahagia, malu, penyayang
3	Raib	Sayang, ramah, peduli
4	Miss Selena	Baik, tegas, ramah, genius
5	Sekretariat Dewan	Sombong

Berdasarkan tabel 03 di atas dijelaskan bahwa dalam novel *Bintang* karya Tere Liye terdapat perwatakan tokoh. Tokoh Ali, Seli, Raib, Miss Selena memiliki perwatakan positif dan tokoh Sekretariat Dewan memiliki perwatakan yang negatif. Tokoh yang dominan adalah Ali. Dia mempunyai perwatakan genius, baik, bingung, introver, percaya, peduli, santai pasrah dan berani. Tokoh Ali merupakan tokoh utama dalam novel ini. Tokoh Seli memiliki perwatakan ramah, cemas, bahagia, malu, dan penyayang. Tokoh Raib memiliki perwatakan sayang, ramah, peduli, dan ramah. Tokoh Miss Selena memiliki perwatakan baik, tegas, ramah dan genius. Selanjutnya tokoh Sekretariat Dewan memiliki perwatakan yang sombong.

2.3.2 Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Bintang* karya Tere Liye

Konflik dapat terjadi jika pertentangan yang tidak dapat diatasi antara kebutuhan individu dan kemampuan yang ada pada diri sendiri dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Menurut Nugiyantoro (2010:124)

“Bentuk konflik sebagai bentuk kejadian dapat dibedakan menjadi dua yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, bisa dengan lingkungan alam atau bisa dengan lingkungan manusia. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seseorang tokoh cerita. Jadi konflik internal merupakan konflik yang dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri. Misalnya, terjadi akibat adanya pertentangan antara dirinya dengan keinginannya, keyakinan pilihan yang berbeda, adanya harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya.

2.3.2.1 Konflik Internal

Konflik internal (konflik batin) konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seseorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi ia merupakan konflik yang dialami manusia dan dirinya sendiri. Konflik itu lebih merupakan konflik intern seorang manusia. Misalnya hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan. keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan atau masalah lainnya. (Nurgiantoro 2013:181)

Dalam novel *Bintang* karya Tere Liye terdapat konflik internal yang dialami oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Tokoh yang mengalami konflik internal dapat dilihat kutipan di bawah ini :

1. Ali

- (1) "Apakah kita sekarang bisa mengalahkan robot Z klan bintang ?" Tanya Seli. Aku tidak tahu, Sel. Aku khawatir, saat kita kembali ke Klan bintang, mereka sudah punya teknologi yang lebih canggih daripada robot Z. mereka pasti melakukan sesuatu saat tahu kita berhasil lolos dan Sekretaris Dewan Kota menghilang."(Liye, 2017:21)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan diatas adalah Ali saat ini sangat bingung apa yang harus dilakukannya. Ia harus berpikir secara cepat agar bisa mendapatkan ide yang bagus.

- (2) Ali menekan tombol. Bola-bola pingpong melenting tinggi bergerak cepat, berputar-putar seperti mencari sesuatu. Itu dia!Ali menggerakkan tuas kemudi bola pingpong. Kamera terbang itu mendekat ke dinding barat ruangan. Dinding itu terlihat seperti menyala. Di layar ILY terlihat seperti menyala, di layar ILY terlihat warna hijau terang. Sensor termal dari kamera terbang menunjukkan suhu tinggi di balik dinding itu, ribuan derajat. (Liye, 2017:216)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan di atas dapat dilihat dari apa yang dilakukannya. Aliberusaha agar masalahnya bisa cepat selesai dan hasilnya pun sempurna.ia berusaha sendiri terlebih dahulu tanpa meminta bantuan kepada teman-temannya.

2. Raib

- (1) Itu yang membuatku sebulan terakhir kesulitan membicarakan tentang ini kepada mama dan papa. Petualangan kami bukan seperti karyawan atau jalan-jalan. Mama dan papa hanya tahu bahwa aku pergi ke dunia paralel untuk belajar banyak hal, melatih kekuatanku.(Liye, 2017:32)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan diatas adalah pikiran dan hati Raib saat ingin mengatakan sesuatu hal kepada kedua orangtua nya.Ia ingin

kedua orangtuanya mengijinkannya untuk pergi bersama temannya. Karena, ia ingin menambah pengetahuannya agar lebih luas lagi.

- (2) Aku harus memperhatikan layar di atas papan kemudi ILY, yang menampilkan peta Klan Bintang. Ada ruangan besar di ujung lorong ini. Tapi ini bukan titik tujuan kami. Kapsul kami masih melintasi lorong dengan garis berwarna biru lorong-lorong kuno level kedua. Peta ini bersifat waktu terkini. Posisi kami terlihat di peta. Enam jam lagi kami sampai di ruangan depan. Setiba disana kami akan pindah ke lorong warna merah, lorong-lorong kuno level ketiga. Di ujung lorong merah itulah tempat pertama yang akan kami periksa. (Liye, 2017:66)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan diatas adalah Raib harus selalu mengawasi pekerjaan yang dilakukannya itu. Ia harus berjuang untuk menghadapi segala rintangan dan masalah-masalah.

- (3) Aku menatap keluar jendela kaca ILY, memperhatikan lorong-lorong yang lengang dan gelap. Satu jam kemudian, melewati sekali lagi musim semi, kami berhasil menyeberangi ruangan hutan taiga. Tiga kapsul telah memasuki lorong-lorong kuno level ketiga. (Liye, 2017:91)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan diatas adalah Raib harus berjuang untuk menghadapi segala rintangan. Ia harus mengatasi masalah yang akan terjadi supaya dapat terselesaikan.

- (4) Aku duduk di kursi kemudi. Tidak banyak yang harus kulakukan, hanya mengawasi. Aku menatap keluar jendela kaca dinding lorong terlihat berpendar-pendar ditimpa lampu kapsul. Ada guratan teratur di dinding. (Liye, 2017:94)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan diatas adalah Raib harus mencari segala sesuatu agar masalah itu agar dapat diselesaikan. Ia harus selalu semangat dalam menghadapi segala rintangan.

- (5) Dengan kaki gemetar, aku beranjak naik ke atas papan kemudi. Laba-laba diluar mendesis-desis melihatnya seperi menyoraki. Delapan mata mereka yang hitam terlihat mengintip. Aku meletakkan telapak tangan di jendela kaca, berkonsentrasi dengan sisa kesadaran. Awalnya hanya kesiur angin pelan. Butir salju berguguran di dalam kapsul. "Ayolah!" aku menggeram, membujuk diriku untuk konsentrasi sepenuhnya. (Liye, 2017:177)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan diatas adalah Raib harus menghadapi masalah yang terjadi. Ia harus menyelesaikan masalahnya dengan berkonsentrasi agar pekerjaannya bisa jadi lebih baik lagi.

3. Seli

- (1) Seli mengeluh. Dia sengaja diam-diam berlatih keras agar siap menghadapi Pasukan Bintang dengan teknologinya. "Apakah Faar baik-baik saja?" Seli bergumam. "Dia akan baik-baik saja. Kita akan segera bertemu dengannya tiga hari lagi." (Liye, 2017:21)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan diatas adalah Seli sebenarnya sudah tidak kuat lagi untuk melakukannya, tetapi ia tetap berusaha keras untuk menghadapi hal yang tidak diinginkan.

- (2) Tetap saja, kamu mengambil benda milik orang lain tanpa izin. Tapi sekretaris itu lebih dulu mengambil buku kehidupan milik Raib. Aku hanya membalasnya, Seli." Ali tidak terima. "Benda ini penting sekali saat kita kembali ke Klan Bintang. (Liye, 2017:41)

Konflik internal yang terjadi dalam kutipan diatas adalah Seli sangat marah ketika temannya melakukan sesuatu hal yang diluar dugaannya. Ia takut temannya dalam masalah yang besar.

2.3.2.2 Konflik Eksternal

Jones dalam Nugiyantoro (2010:124) menyatakan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Mungkin dengan lingkungan alam, mungkin dengan lingkungan manusia.

A. Ali dan Raib

- (1) ”Berhenti protes. Segera naik, Ra! Semakin cepat kamu naik ke kapsul, semakin cepat aku bisa mengaktifkan posisi menghilangnya”.(Liye, 2017:37)

Konflik eksternal yang terjadi antara Ali dan Raib adalah ketika konflik antara dua tokoh yaitu Ali dan Raib. Hal ini dapat dilihat dari perkataan Ali, berhenti protes. Segera naik, Ra! Mereka saling berdebat tentang sesuatu yang akan dilakukan. Agar bisa menjadi lebih baik.

- (2) ”Lantas kenapa kamu tidak memberitahuku lebih dulu juga? Buat apa? Kamu paling mengajakku bertengkar, menyuruhku jangan menjemput dengan kapsul perak, nanti dilihat orang lain. Atau bilang besok-besok saja, jangan malam ini. Iya, kan? Lebih baik aku langsung muncul di depan jendela kamarmu, memaksamu segera naik”, Ali menjawab santai. (Liye, 2017:38)

Dari kutipan di atas dapat dilihat konflik antara mereka tentang pesawat kapsul. Oleh karena itu, Raib sangat takut apabila pesawat kapsul itu dilihat dengan orang lain dan menjadi tidak enak. Tetapi, Ali menanggapi dengan santai.

- (3) Ali hanya menunduk dan bersungut-sungut. Aku tahu maksud sungutan Ali. Dia merasa sudah menjawab dengan “benar” dan “serius”. Teman-teman sekelas mulai tertawa melihat ekspresi kusut Ali, termasuk Seli. Aku menyikut lengan Seli, menyuruhnya diam. (Liye, 2017:6)

Konflik eksternal yang terjadi dalam kutipan diatas antara Ali dan Raib. Ali kelihatan dari wajahnya yang mengomel kepada Raib, karena ia tidak bisa menjawab pertanyaan dan teman-teman tertawa melihat ekspresi wajahnya.

TABEL 04 ANALISIS KONFLIK DALAM NOVEL *BINTANG KARYA*
TERE LIYE

No	Bentuk konflik	Rincian
1	Konflik Internal	
	(1) Ali	(1) "Apakah kita sekarang bisa mengalahkan robot Z klan bintang?" tanya Seli. Aku tidak tahu, Sel. Aku khawatir, saat kita kembali ke klan bintang, mereka sudah punya teknologi yang lebih canggih daripada robot Z. mereka pasti melakukan sesuatu saat tahu kita berhasil lolos dan Sekretaris Dewan Kota menghilang."(Liye, 2017:21)
		(2) Ali menekan tombol. Bola-bola pingpong melenting tinggi bergerak cepat, berputar-putar seperti mencari sesuatu. Itu dia!Ali menggerakkan tuas kemudi bola pingpong. Kamera terbang itu mendekat ke dinding barat ruangan. Dinding itu terlihat seperti menyala. Di layar ILY terlihat seperti menyala, di layar ILY terlihat warna hijau

No	Bentuk konflik	Rincian
		<p>terang. Sensor termal dari kamera terbang menunjukkan suhu tinggi di balik dinding itu, ribuan derajat. (Liye, 2017:216)</p>
	(2) Raib	<p>(1) Itu yang membuatku sebulan terakhir kesulitan membicarakan tentang ini kepada mama dan papa. Petualangan kami bukan seperti karyawisata atau jalan-jalan. Mama dan papa hanya tahu bahwa aku pergi ke dunia paralel untuk belajar banyak hal, melatih kekuatanku. (Liye, 2017:32)</p> <p>(2) Aku harus memperhatikan layar di atas papan kemudi ILY, yang menampilkan peta klan bintang. Ada ruangan besar di ujung lorong ini. Tapi ini bukan titik tujuan kami. Kapsul kami masih melintasi lorong dengan garis berwarna biru lorong-lorong kuno level kedua. Peta ini bersifat waktu terkini. Posisi kami terlihat di peta. Enam jam lagi kami sampai di ruangan depan. Setiba disana kami akan pindah ke lorong warna merah, lorong-lorong kuno level ketiga. Di ujung lorong merah itulah tempat pertama yang akan kami periksa. (Liye, 2017:66)</p> <p>(3) Aku menatap keluar jendela kaca ILY,</p>

No	Bentuk konflik	Rincian
		<p>memperhatikan lorong-lorong yang lengang dan gelap. Satu jam kemudian, melewati sekali lagi musim semi, kami berhasil menyeberangi ruangan hutan taiga. Tiga kapsul telah memasuki lorong-lorong kuno level ketiga. (Liye, 2017:91)</p> <p>(4) Aku duduk di kursi kemudi. Tidak banyak yang harus kulakukan, hanya mengawasi. Aku menatap keluar jendela kaca dinding lorong terlihat berpendar-pendar ditimpa lampu kapsul. Ada guratan teratur di dinding. (Liye, 2017:94)</p> <p>(5) Dengan kaki gemetar, aku beranjak naik ke atas papan kemudi. Laba-laba di luar mendesis-desis melihatnya seperti menyoraki. Delapan mata mereka yang hitam terlihat mengintip. Aku meletakkan telapak tangan di jendela kaca, berkonsentrasi dengan sisa kesadaran. Awalnya hanya kesiur angin pelan. Butir salju berguguran di dalam kapsul. "Ayolah!" aku menggeram, membujuk diriku untuk konsentrasi sepenuhnya. (Liye, 2017:177)</p>
	(3) Seli	(1) Seli mengeluh. Dia sengaja diam-diam berlatih keras agar siap menghadapi Pasukan Bintang dengan teknologinya "Apakah Faar baik-baik saja?"

No	Bentuk konflik	Rincian
		<p>Seli bergumam. “Dia akan baik-baik saja. Kita akan segera bertemu dengannya tiga hari lagi. ” (Liye, 2017:21)</p> <p>(2) ”Tetap saja, kamu mengambil benda milik orang lain tanpa izin.””Tapi sekretaris itu lebih dulu mengambil buku kehidupan milik Raib. Aku hanya membalasnya, Seli.” Ali tidak terima. ”Benda ini penting sekali saat kita kembali ke klan bintang. (Liye, 2017:41)</p>
2	Konflik Eksternal	
	(1) Ali dan Raib	<p>(1) “Berhenti protes. Segera naik, Ra! Semakin cepat kamu naik ke kapsul, semakin cepat aku bisa mengaktifkan posisi menghilangnya”. (Liye, 2017:37)</p> <p>(2) ”Lantas kenapa kamu tidak memberitahuku lebih dulu juga? Buat apa? Kamu paling mengajakku bertengkar, menyuruhku jangan menjemput dengan kapsul perak, nanti dilihat orang lain. Atau bilang besok-besok saja, jangan malam ini. Iya, kan? Lebih baik aku langsung muncul di depan jendela kamarmu, memaksamu segera naik”, Ali menjawab santai. (Liye, 2017:38)</p>

No	Bentuk konflik	Rincian
		(3) Ali hanya menunduk dan bersungut-sungut. Aku tahu maksud sungutan Ali. Dia merasa sudah menjawab dengan “benar” dan “serius”. Teman-teman sekelas mulai tertawa melihat ekspresi kusut Ali, termasuk Seli. Aku menyikut lengan Seli, menyuruhnya diam. (Liye, 2017:6)

Dalam novel *Bintang* karya Tere Liye terdapat dua jenis konflik yaitu konflik internal dan eksternal. Konflik internal dalam cerita yaitu pertentangan yang tidak menyetujui dengan apa yang kita kehendaki. Bisa saja permasalahan terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan bathin.

Hal ini konflik yang dominan adalah pada diri sendiri dan terjadinya suatu masalah. Dalam novel *Bintang* karya Tere Liye tokoh yang mengalami konflik internal yaitu Ali, Raib dan Seli. Konflik Eksternal antara Ali dan Raib. Konflik yang dominan yaitu konflik internal. Karena konflik ini yang sering dialami oleh dirinya dan bisa terjadinya gangguan kejiwaan.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dilakukan ringkasan perwatakan tokoh dan konflik tokoh berdasarkan kesimpulan. Kesimpulan ini berdasarkan analisis dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.

3.1 Perwatakan Tokoh

Perwatakan tokoh utama yaitu Ali. Ia mempunyai perwatakan yang Genius, baik, bingung, introver, percaya, peduli, santai, pasrah dan berani. Seli, ia mempunyai perwatakan Ramah, cemas, bahagia, malu dan penyayang. Raib, ia mempunyai perwatakan yang sayang, ramah dan peduli. Miss Selena, ia mempunyai perwatakan yang baik, tegas, ramah dan genius. Sekretariat Dewan mempunyai perwatakan yang sombong.

3.2 Konflik Tokoh

Konflik dalam novel ini terbagi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Merupakan konflik yang dialami oleh tokoh dengan dirinya sendiri. Seperti konflik internal Ali, bentuk konfliknya sangat bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Konflik internal Raib, bentuk konfliknya pikiran dan hati, harus berjuang untuk menghadapi segala rintangan, dan ia harus mengatasi masalah yang akan terjadi supaya dapat terselesaikan. Konflik internal Seli, bentuk konfliknya ia tetap berusaha keras untuk menghadapi hal yang tidak diinginkan dan ia sangat marah ketika temannya melakukan sesuatu hal yang diluar dugaannya. Sedangkan konflik eksternal adalah sesuatu hal yang terjadi

antara seorang tokoh dengan tokoh lainnya. Seperti konflik Ali dan Raib bentuk konfliknya ketika mereka saling berdebat melalui perkataan yang diucapkan, Raib sangat takut apabila pesawat kapsul itu dilihat dengan orang lain dan menjadi tidak enak. Tetapi Ali menanggapinya dengan santai. Ali kelihatan dari wajahnya yang mengomel kepada Raib.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa hambatan yang penulis temui. Adapun hambatan-hambatan itu sebagai berikut :

1. Penulis mendapatkan kesulitan dalam pengumpulan teori-teori yang relevan karena keterbatasan buku-buku yang menyangkut dengan psikologi sastra.
2. Penulis juga mendapatkan kesulitan dalam melakukan analisis data yang berkaitan dengan perwatakan dan konflik tokoh. Namun, semua itu harus dilakukan dengan semangat dan usaha serta kerja keras penulis yang banyak dibantu oleh beberapa dosen yang paham dalam kendala penulis.

4.2 Saran

Saran yang terdapat dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi peneliti yang akan datang saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepada seluruh Mahasiswa khususnya Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan melakukan penelitian, sebelum memilih dan mengajukan judul yang akan dijadikan penelitian dan masalah yang akan diteliti agar dalam melakukan kegiatan penelitian tidak merasa kesulitan, karena sebelumnya telah menguasai teori yang berhubungan dengan penelitian.

2. Kepada pihak perpustakaan Universitas Islam Riau hendaknya menambahkan koleksi buku-buku baik menyangkut buku umum maupun yang berkaitan dengan mata kuliah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Dewi Wulan Sari. 2013. "Analisis novel *Katarsis* karya Anastasia Aemilia kajian psikologi sastra". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- Ayu, Nurfitri. 2013. "Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Di Atas Pena Engkau Melamarku* Karya E. Sabila El-Raihany". *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Azmi Hidayati, Nurul. 2018. "Analisis Psikologi Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye kajian psikologi sastra". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi Dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Hidayat, Ryan. 2019. "Analisis novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El- Shirazy kajian sosiologi sastra". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- Husna, Syaiful. 2019. "Analisis Tokoh dalam novel "*Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy Kajian Psikologi Sastra". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- I Made Gde Putra Sedana. 2017. "*Sing Jodoh Analisis Psikologi Sastra* kajianPsikologi Sastra". *Jurnal PenelitianBahasa, Sastra Indonesia*
- I Wayan Gede Pradnyana. 2019. "Psikologi Tokoh dalam Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- Kania Atmaja, Loliek. 2013. "Analisis Psikologi Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara kajian psikologi sastra". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- Liye, Tere. 2017. *Bintang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Noviana, Risa. 2012. "Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* karya Gong Gola". *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR
- Norma Dewi Satriadi. 2014. "Analisis Psikologi Sastra dalam novel *Kasidah-Kasidah Cinta* karya Muhammad Muhyidin". *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR

- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori metode dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safitri, Ami. 2014. “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunarya Soemardjo”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Cv Angkasa
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta : CAPS
- Suwardi, Endraswara. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress
- Wahyuni, Risti . 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1989. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia
- Widya Ariesta. 2014. “Analisis Psikologi dalam Novel *Cinta di ujung sajadah* karya Asma Nadia”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- Wulandari, Ari. 2013. “Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Cintrong Paju-Pat* karya Suparto Brata kajian psikologi sastra”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*
- Yusriansyah, Eka. 2013. “Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori kajian psikologi sastra”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*